

## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Fungsi Organisasi Tabilla ( <i>taqorrub billah</i> ) dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>Fungsi organisasi Tabilla</li> <li>Karakter Siswa</li> </ol>	<p>Teori Robert K. Merton</p> <p>Nilai Karakter</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Fungsi Manifes</li> <li>Fungsi Laten</li> <li>Disfungsi</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>Religius</li> <li>Kreatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Informan                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala Sekolah</li> <li>Waka humas</li> <li>Pembina Tabilla</li> <li>Siswa (Anggota Tabilla)</li> </ol> </li> <li>Dokumentasi</li> <li>Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif</li> <li>Subjek penelitian Purposive</li> <li>Metode pengumpulan data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Reduksi data</li> <li>Penyajian data</li> <li>Kesimpulan</li> </ol> </li> <li>Keabsahan data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Triangulasi sumber</li> <li>Triangulasi teknik</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana fungsi manifes organisasi Tabilla (<i>taqorrub billah</i>) dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?</li> <li>Bagaimana fungsi laten organisasi Tabilla (<i>taqorrub billah</i>) dalam membentuk karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?</li> <li>Bagaimana disfungsi organisasi Tabilla (<i>taqorrub billah</i>) dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?</li> </ol>





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B. 71/In.20/3.a/PP.009/01/2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 Lembar  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

25 Januari 2018

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember  
Jalan Imam Bonjol No. 50 Kaliwates Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Nurul Khoiridah  
NIM : 084141081  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **"Fungsi Organisasi Tabilla (Taqorrub Billah) dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember"** selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Waka Humas
3. Pembina Organisasi Tabilla
4. Siswa (Anggota Tabilla)

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*



A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Muhammad Khoirul Faizin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jalan Imam Bonjol 50, Telp. 0331-485109, Faks. 0331-484651, PO Box 168 Jember  
E-mail: man1jember@yahoo.co.id  
Website: www.mansatujember.sch.id

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : B- 1873 /Ma.13.73/PP.00.06/ 6 /2018

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Drs.Anwaruddin, M.Si  
NIP : 196508121994031002  
Jabatan : Kepala  
Unit Kerja : MAN 1 Jember  
Instansi : Kementerian Agama

dengan ini Menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Khoiridah  
NIM : 08414141081  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar benar telah selesai melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dengan Judul ; Fungsi organisasi tabila ( TaqorrubBillah ) dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember , 7 Juni 2018  
Kepala Madrasah  
  
**ANWARUDDIN**

## DOKUMENTASI FOTO

- Wawancara dengan Bapak Drs. Anwaruddin, M.Si selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember



- Wawancara dengan Bapak Drs. Dardiri, M.Pd.I selaku Penanggung Jawab Waka Humas Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember



- Wawancara dengan Ibu Siti Rofiah, S.Pd selaku Pembina Organisasi Media Pers Tabilla (*Taqorrub Billah*) Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember



- **Wawancara dengan Siswa (Anggota Tabilla)**



(Wawancara dengan Anggota Tabilla)



(Wawancara M. Riko Prastio)



(Wawancara dengan Sofiatul Iftitah)

- **Kegiatan Pelatihan Menulis**



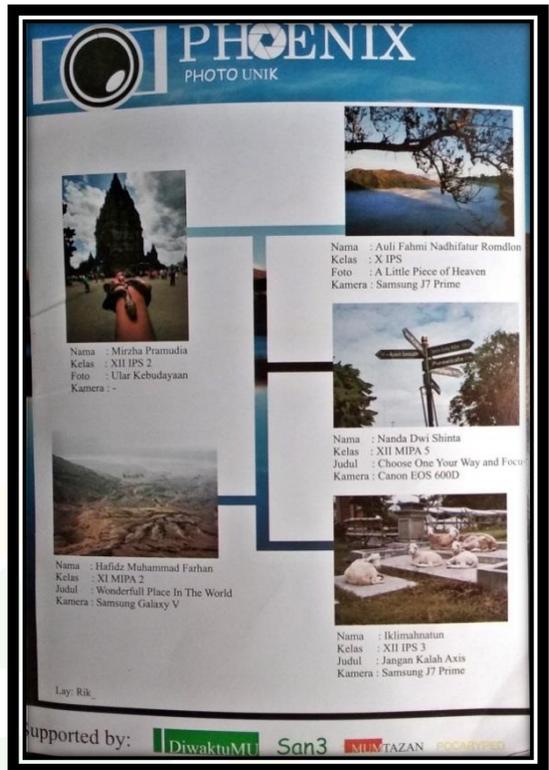
(Hasil dari pelatihan menulis)



- Hasil dari Pelatihan Menggambar



- Hasil dari pemotretan Pelatihan Fotografi



- Hasil Pelatihan Layouter (Mendesain)



- Kegiatan LIN M (Lintas Madrasah)

**LIN M**

**SMAN 1 Genteng**  
Satwika Sakti Mangajaya

SMA Negeri 1 Genteng merupakan salah satu sekolah favorit, yang memiliki motto *satwika sakti mangajaya* (tidak hari tanpa belajar). SMAN 1 Genteng terletak di Jalan Wahid Hasyim No. 20 Genteng, Banyuwangi, hadir sebagai sekolah modern berbasis kultural, yang mengajarkan siswa untuk berprestasi sesuai visi yang dimilikinya yaitu "Unggul dalam bidang akademik maupun non-akademik berpijak pada imtak, nilai budaya, dan kepedulian bangsa". SMAN 1 Genteng ini, juga dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan terkini supaya warga sekolah terutama siswa-siswi dapat lebih maksimal dalam proses kegiatan belajar dan mengajar.

Siswa seperti sekolah lainnya, pendidikan di SMAN 1 Genteng ini ditempuh

selama 3 tahun, kecuali untuk kelas *SC7* (Siswa Cerdas Istimewa) yang dapat ditempuh hanya selama 2 tahun. Kelas *SC7* adalah program percepatan belajar dan program pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki kemampuan kecerdasan luar biasa dengan penyelesaian waktu belajar lebih cepat. Pada tahun lalu siswa yang lulus dari program *SC7* ada 16 siswa, dan hampir seluruhnya diterima di PTN favorit seperti di Universitas Indonesia dan Universitas Gajah Mada.

Dalam perkembangannya, saat ini program *SC7* dihapus dan diganti dengan menggunakan sistem pembelajaran SKS (Satuan Kredit Semester) sejak 4 tahun yang lalu. Dalam sistem SKS ini kita bisa memilih paket-paket atau bab-bab yang kita minati. Beberapa guru memiliki kendala yang sama, yaitu ketika mengajar satu kelas dengan materi yang berbeda-beda pada setiap muridnya. Namun, berjalannya program ini merupakan hal yang patut dibanggakan karena pada umumnya, sistem ini biasa digunakan oleh perguruan tinggi.

Dalam perkembangan, saat ini program *SC7* dihapus dan diganti dengan

Lensa 10 Milenial

**LIN M**

Selain program yang sudah kita singgung tadi, SMAN 1 Genteng juga mempunyai program *Adiwiyata*. Program *Adiwiyata* merupakan salah satu program kementerian negara lingkungan hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan. Tujuan diadakannya program ini adalah sebagai pendidikan karakter pada warga sekolah agar peduli dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar, serta meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kersausan, dan pelestarian fungsi di lingkungan sekolah. Dalam melaksanakan program ini, bukan hanya pihak kebersihan yang berperan aktif dalam melaksanakan tugasnya, namun warga sekolah juga sangat berpengaruh besar untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan program tersebut.

Untuk menyiapkan siswa yang berprestasi dalam bidang akademik, SMAN 1 Genteng mengadakan program dengan membentuk klub pelajaran yang di bimbing oleh guru yang berpengalaman di bidangnya masing-masing. Di SMAN 1 Genteng ini, terdapat beberapa klub-klub pelajaran seperti klub fisika, kimia, biologi, matematika dan TIK, astronomi, kebumihan,

geografi ekonomi, sosiologi, sejarah, dan klub PPKN. Di dalam klub pelajaran ini siswa-siswi dibebaskan untuk memilih mata pelajaran sesuai minat mereka. Dengan diadakannya klub-klub pelajaran ini terbukti dapat membuat siswa-siswi SMAN 1 Genteng meraih beberapa kejuruan di bidang MIPA dan IPS seperti juara 1 lomba sosiologi tingkat provinsi di UNESA (Universitas Negeri Surabaya) dan juara 1,2, dan 3 olimpiade farmasi se-Kabupaten Banyuwangi.

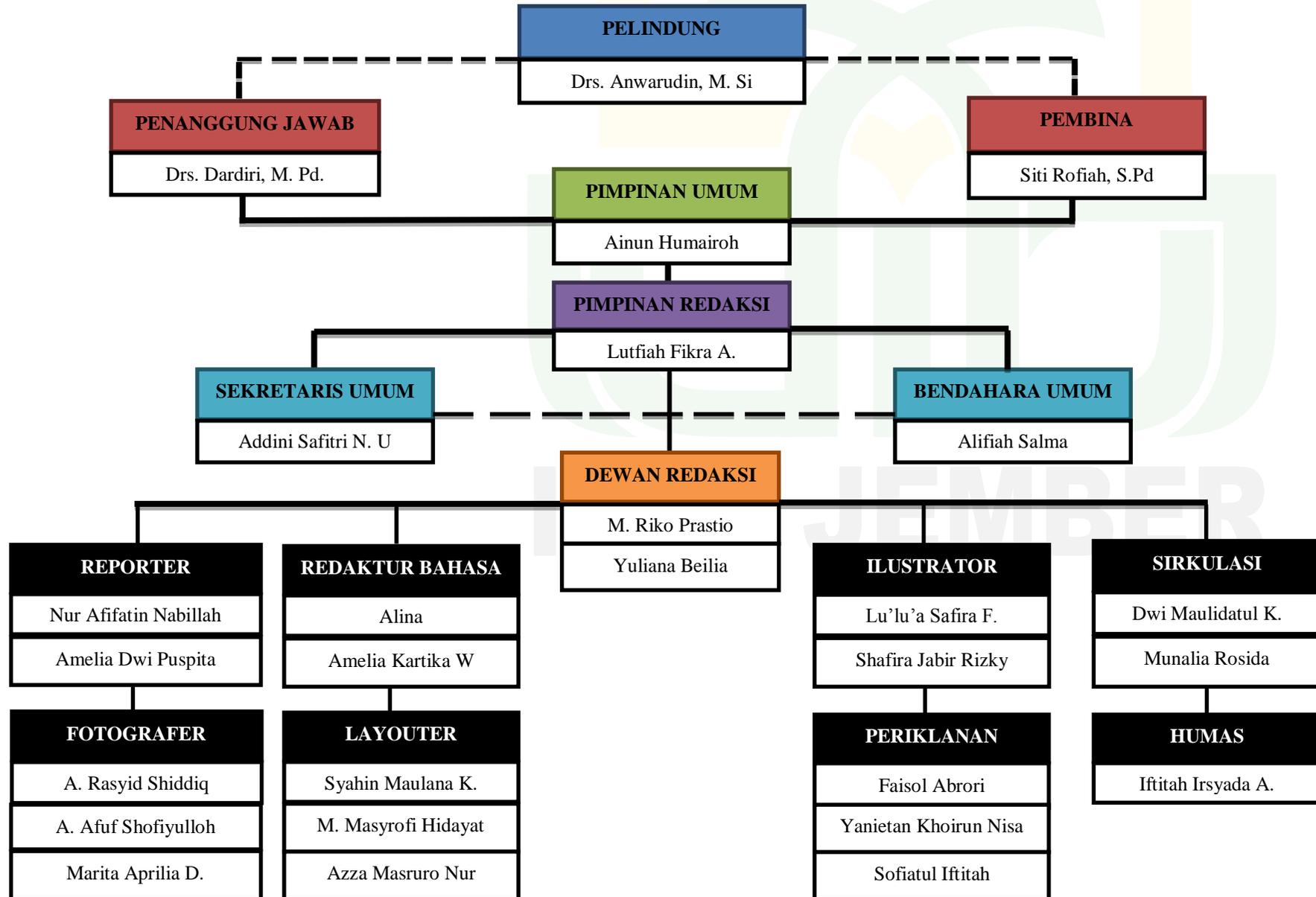
SMA 1 Genteng tidak hanya terpacu dalam bidang akademik saja, tetapi di dalam bidang non-akademik seperti ekstrakurikuler pun di SMA 1 Genteng sangat diperhatikan seperti dengan memberikan fasilitas-fasilitas yang memadai, baik itu dari sarana dan prasarana maupun dengan memberikan pelatihan-pelatihan yang terbaik. Adapun beberapa prestasi yang telah diraih dalam bidang non-akademik seperti juara 1 basket putri dan juara 1 dan 2 SBRC II yang diadakan oleh STIKES Banyuwangi.

Keberhasilan SMA 1 Genteng menciptakan kondisi kegiatan belajar mengajar yang sangat nyaman dan bersih merupakan nilai tambah yang diinginkan oleh sekolah lain. kondisi tersebut tercipta dengan adanya kesadaran warga sekolah akan pentingnya kebersihan dalam menciptakan kenyamanan dalam proses pembelajaran.

Oleh: M. Riko Prastio  
Red: Ann / Lay: Rik\_EL

Lensa 11 Milenial

## STRUKTUR ORGANISASI TABILLA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER



**RENCANA PROGRAM KERJA KPP-MEDIA TABILLA  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER**

No	Nama Kegiatan	Tujuan Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Dana yang di butuhkan	Waktu	Tempat
1.	Pelatihan menulis (1 kali)	Menambah wawasan tentang jurnalistik, mengenal jurnalistik lebih baik	Seluruh anggota tabilla	Rp. 350.000/ pelatih	Awal September	MAN 1 Jember
2.	Pembuatan ID Card	Memudahkan seluruh masyarakat MAN maupun di luar MAN untuk mengenali bahwa kita adalah PERS Pelajar MAN 1 Jember	Seluruh Anggota Tabilla	Rp. 10.000/ orang x 24 orang = Rp.240.000.	Awal September	Tempat percetakan id
3.	Mengadakan Pelatihan fotografi (1 kali)	Untuk dokumen pembuatan media gambar, untuk fasilitas pembelajaran dan foto yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.	Seluruh anggota Tabilla	Rp.350.000 /pelatihan	Akhir September	Di luar Madrasah
4.	Mengadakan Pelatihan Layoter (1 kali)	Memperkenalkan dunia desain grafis kepada seluruh anggota Tabilla (tidak hanya layouter), sehingga memahami elemen desain grafis sebagai alat penyampai pesan yang efektif, efisien, komunikatif, dan estetis dalam konteks media.	Seluruh anggota Tabilla	Rp. 350.000/p pelatihan	Awal Oktober	Ruang komputer/ elektronik di MAN 1 Jember
5.	Pembuatan majalah 2 kali penerbitan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagai media penyalur potensi menulis.</li> <li>- Media</li> </ul>	Seluruh warga MAN 1 Jember	Penerbitan I : Rp. 11.500.000	Penerbitan I : oktober akhir	MAN 1 Jember.

		<p>Komunikasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Media pembelajaran berbasis baca-tulis.</li> <li>- Sebagai sarana aspirasi warga MAN 1.</li> </ul>		Penerbitan II : Rp. 11.500.000	bulan. Penerbita:	
6.	Lintas Madrasah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Agar media Tabilla dapat menggali informasi tentang madrasah-madrasah lain, untuk mengetahui keunggulan madrasah lain, sehingga madrasah kita dapat memperbaiki, apa yang kurang</li> </ul>	Beberapa dari anggota Tabilla	Rp. 500.000/Lintas Madrasah	Oktober	Nuris
7.	Mengadakan lomba diluar sekolah tingkat smp/mts sederajat.	Dengan tujuan MAN 1 Jember lebih dikenal masyarakat luas (Smp/Mts), dan menjadi daya tarik untuk melanjutkan bersekolah di MAN 1 Jember	SMP/Mts sederajat	Rp. 2.500.000. + Iuran setiap delegasi	Semester dua	MAN 1 Jember
8.	Membeli memory kamera (1 memory)	Dengan tujuan, dapat memotret objek di dalam MAN ataupun di luar dengan lebih leluasa	Seluruh anggota Tabilla	Rp. 200.000	Semester satu	

**TAHUN AJARAN 2017/2018**

**JUMLAH : Rp. 27.490.000.**

PERATURAN RUMAH TANGGA  
KOMUNITAS PERS PELAJAR MEDIA TABILLA  
MADRASAH ALIYAH NEGERI JEMBER 1

Bab I

Status

Pasal 1

Komunitas Pers Pelajar (KPP) Media Tabilla adalah komunitas pers pelajar di tingkat madrasah dalam kampus MAN Jember 1

Pasal 2

Arti Lambang

1. pangkal paku melambangkan disiplin dalam pekerjaan dan istiqomah dalam amar ma'ruf nahi munkar
2. mata pena melambangkan perjuangan untuk berkarya di dunia jurnalistik
3. warna putih melambangkan luasnya cakrawala

Bab II

Produk

Pasal 3

Produk KPP Media Tabilla berupa:

1. Majalah Tabilla

- Sebagai produk utama KPP Media Tabilla
- Membahas tema-tema di lingkungan akademis MAN Jember 1 atau tema umum di lingkungan masyarakat yang masih relevan dengan interdisipliner keilmuan yang ada tanpa keluar dari koridor asas, visi, dan misi
- Terbit 3 kali dalam 1 tahun periode

Bab III

Keanggotaan

Pasal 4

Anggota KPP Media Tabilla terdiri dari:

1. Anggota biasa yaitu siswa MAN Jember 1 yang diulangi pengurus KPP Media Tabilla
2. Anggota kontributor yaitu siswa atau warga MAN Jember 1 di luar kepengurusan atau orang lain di luar madrasah yang bersedia menjadi kontributor tetap atau tidak tetap
3. Anggota decisioner yaitu alumni KPP Media Tabilla yang terdaftar, masih aktif dan diakui
4. Anggota kehormatan yaitu orang yang diangkat pengurus untuk keperluan tertentu

BAB IV

Syarat Keanggotaan

Pasal 5

Syarat menjadi anggota biasa KPP Media Tabilla:

1. Tendaftar secara resmi sebagai siswa MAN Jember 1
2. Memiliki loyalitas yang tinggi terhadap komunitas
3. Mengikuti Pelatihan Jurnalistik Dasar sebagai tahap awal pembekalan dalam dunia jurnalistik
4. Aktif dalam proses magang KPP Media Tabilla dan penerbitan minimal 2 edisi berturut-turut sebagai tahap kedua aplikasi teori dalam dunia jurnalistik
5. Mengikuti Mata Kuliah (Mata Taraf Komunitas) sebagai tahap ketiga menjadi anggota biasa KPP Media Tabilla
6. Tidak merangkap jabatan di luar Komunitas dalam Madrasah terutama pengurus harian, kecuali jika yang bersangkutan mau meninggalkan salah satu jabatan atau terbukti mampu mencaymbangkan diri dengan komunitas atau organisasi lain
7. Mengucapkan sumpah setia menjadi anggota KPP Media Tabilla

Syarat menjadi anggota kontributor KPP Media Tabilla:

Harus mendapatkan rekomendasi dari pengurus KPP Metal

Syarat menjadi anggota decisioner KPP Media Tabilla:

Pernah menjadi anggota biasa

Syarat menjadi anggota kehormatan KPP Media Tabilla:

Harus mendapatkan rekomendasi dari pengurus KPP Metal dan disahkan Kepala Madrasah

## Pasal 6

Keanggotaan dinyatakan hilang apabila:

1. Anggota biasa
  - a. Meninggal dunia
  - b. Mengundurkan diri secara tertulis dan disetujui pengurus KPP Media Tabilla
  - c. Dicabut status keanggotaannya oleh Madrasah karena alasan tertentu
  - d. Tidak aktif mengikuti proses 2 kali edisi penerbitan berturut-turut dengan alasan apapun
  - e. Dicabut status keanggotaannya karena alasan tertentu
2. Anggota kontributor
  - a. Meninggal dunia
  - b. Mengundurkan diri secara tertulis
  - c. Dicabut status keanggotaannya karena alasan tertentu
3. Anggota demisioner
  - a. Mengundurkan diri secara tertulis
  - b. Meninggal dunia
  - c. Dicabut status keanggotaannya karena alasan tertentu
4. Anggota kehormatan
  - a. Mengundurkan diri secara tertulis
  - b. Meninggal dunia
  - c. Diberhentikan oleh pengurus karena alasan tertentu dan disetujui oleh Kepala Madrasah

## BAB V

## Hak dan Kewajiban Anggota

## Pasal 7

## Hak Anggota

1. Anggota biasa
  - a. Memilih dan dipilih menjadi pengurus KPP Media Tabilla
  - b. Mengajukan saran, usul dan kritik mengenai hal yang berkaitan dengan komunitas
  - c. Menggunakan sarana dan fasilitas yang dimiliki KPP Media Tabilla demi kepentingan komunitas
  - d. Mendapatkan pelayanan, pembelaan dan perlindungan saat ada tekanan dari pihak luar karena kepentingan komunitas
2. Anggota kontributor
  - a. Menggunakan sarana dan fasilitas yang dimiliki KPP Media Tabilla demi kepentingan komunitas
  - b. Mendapatkan pelayanan, pembelaan dan perlindungan saat ada tekanan dari pihak luar karena kepentingan komunitas
3. Anggota demisioner
 

Mengajukan saran dan usul mengenai hal yang berkaitan dengan komunitas
4. Anggota kehormatan
 

Mengajukan saran dan usul mengenai hal yang berkaitan dengan komunitas

## Pasal 8

## Kewajiban Anggota

1. Anggota biasa
  - a. Mengetahui dan mematuhi segala hal yang telah diatur dalam Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga (PD/PRT) KPP Media Tabilla
  - b. Menjalani tugas yang dan tanggung jawab yang diberikan
  - c. Menjaga, merawat dan melestarikan sarana dan fasilitas yang ada dalam KPP Media Tabilla
  - d. Menjaga nama baik KPP Media Tabilla
2. Anggota kontributor
  - a. Menjaga nama baik KPP Media Tabilla
3. Anggota demisioner
  - a. Menjaga nama baik KPP Media Tabilla
  - b. Menjaga hubungan silaturahmi antar anggota komunitas
4. Anggota kehormatan
  - a. Mengetahui dan mematuhi segala hal yang telah diatur dalam Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga (PD/PRT) KPP Media Tabilla terutama yang menyangkut keanggotaannya
  - b. Menjaga nama baik KPP Media Tabilla

**BAB VI**  
**Struktur Kepengurusan**  
**Pasal 9**

Struktur kepengurusan KPP Media Tabilla sekurang-kurangnya terdiri dari:

1. Pengurus harian terdiri dari:
  - a. Pemimpin Umum
  - b. Sekretaris Umum
  - c. Bendahara Umum
2. Pengurus divisi terdiri dari:
  - a. Koordinator divisi Penerbitan
  - b. Koordinator divisi periklanan

**BAB VII**  
**Tugas Struktur Kepengurusan Harian**  
**Pasal 10**

**Pemimpin Umum**

1. Pemimpin Umum adalah pemegang wewenang tertinggi dalam KPP Media Tabilla
2. Pemimpin Umum diangkat untuk masa jabatan selama 1 periode dan tidak dapat dipilih lagi
3. Pemimpin Umum dipilih dari unsur anggota biasa dan pernah aktif di KPP Media Tabilla selama 1 periode
4. Apabila Pemimpin Umum terbukti tidak dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya, maka jabatan Pemimpin Umum ditetapkan berdasarkan Sidang Istimewa

**Pasal 11**

**Sekretaris Umum**

1. Sekretaris Umum diangkat untuk masa jabatan 1 periode
2. Sekretaris Umum dapat mewakili Pemimpin Umum untuk hal-hal berdasarkan kepentingan komunitas apabila Pemimpin Umum berhalangan
3. Menjalankan administrasi komunitas sehari-hari
4. Mengelola sirkulasi dan inventaris KPP Media Tabilla
5. Apabila Sekretaris Umum terbukti tidak dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya, maka jabatan Sekretaris Umum ditetapkan berdasarkan Sidang Istimewa

**Pasal 12**

**Bendahara Umum**

1. Bendahara Umum diangkat untuk masa jabatan 1 periode
2. Bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan KPP Media Tabilla
3. Apabila Bendahara Umum terbukti tidak dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya, maka jabatan Bendahara Umum ditetapkan berdasarkan Sidang Istimewa

**BAB VIII**

**Tugas Struktur Kepengurusan Divisi**

**Pasal 13**

**Divisi Penerbitan**

Divisi Penerbitan bertugas mengawal proses penerbitan produk KPP Media Tabilla yang dipimpin oleh Pemimpin Redaksi

1. Pemimpin Redaksi adalah pemegang wewenang tertinggi kredasi dalam kepengurusan KPP Media Tabilla
2. Pemimpin Redaksi diangkat untuk masa jabatan 1 periode
3. Tugas Pemimpin Redaksi dibantu oleh:
  - a. Redaktur merupakan penanggung jawab tiap rubrik yang ditunjuk melalui musyawarah dalam divisi Penerbitan
  - b. Staf Redaktur merupakan anggota tim tiap rubrik yang ditunjuk melalui musyawarah dalam divisi Penerbitan
4. Jika Pemimpin Redaksi tidak dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya, maka jabatan Pemimpin Redaksi ditetapkan berdasarkan Sidang Kerja

**Pasal 14**

**Divisi Periklanan**

Divisi Periklanan bertugas melaksanakan distribusi dan pencarian iklan bagi produk terbitan KPP Media tabilla serta membangun jaringan internal dan eksternal yang dipimpin oleh koordinator divisi Periklanan

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Observasi

1. Situasi Lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
2. Proses pelaksanaan organisasi Tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 jember

### B. Wawancara

1. Apa fungsi manifes organisasi Tabilla dalam membentuk Karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?
2. Apa fungsi laten organisasi Tabilla dalam membentuk Karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?
3. Apa disfungsi organisasi Tabilla dalam membentuk Karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?

### C. Dokumentasi

1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
2. Struktur Organisasi Tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
3. Data-data yang berkenaan dengan organisasi Tabilla.

IAIN JEMBER

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : NURUL KHOIRIDAH  
NIM : 084141081  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Institusi : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Skripsi ini dengan judul “Fungsi Organisasi Tabilla (*Taqorrub Billah*) dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember” secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 10 Juli 2018

Saya yang menyatakan,



METERAI  
TEMPEL  
1226EAEF952556369  
6000  
ENAM RIBURUPIAH

**Nurul Khoiridah**  
NIM. 084141081

## BIODATA PENELITI



**Nurul Khoiridah**, lahir di Jember pada tanggal 26 Desember 1995, Beragama Islam, Bertempat tinggal di Jl. Semeru no. 10 Glagasan Rowotamtu Rambipuji Jember, awal saya menempuh pendidikan di TK Al-Hidayah tahun pelajaran 2002/2003, kemudian melanjutkan pendidikan di MIMA Hidayatul Muhtadi'in tahun pelajaran 2007/2008, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTs. Hidayatul Muhtadi'in tahun pelajaran 2010/2011, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di MAN 1 Jember tahun pelajaran 2013/2014, kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Jember tahun pelajaran 2017/2018. Pengalaman organisasi: sebagai anggota OSIS di MTs. Hidayatul Muhtadi'in, anggota KOMPENI (Komunitas Pencinta Seni) dan Wirausaha di MAN 1 Jember, anggota KSR PMI di IAIN Jember. Motto: "Hargailah waktu, karena waktu ga akan terulang kembali."

IAIN JEMBER

## ABSTRAK

**Nurul Khoiridah, 2018:** “*Fungsi Organisasi Tabilla (Taqorrub billah) dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.*”

Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember merupakan salah satu lembaga Pendidikan Islam tingkat Menengah yang didalamnya terdapat sebuah organisasi jurnalistik dan media cetak islam yang diberi nama Tabilla (*Taqorrub Billah*). Fungsi dari organisasi Tabilla adalah sebagai media untuk menampung aspirasi siswa dan menyampaikan informasi yang berkaitan dengan perkembangan sekolah. Sedangkan Tabilla berasal dari kata *Taqorrub Billah* yang berarti mendekatkan diri kepada Allah, sehingga di dalam organisasi ini yang lebih menonjol dalam hal keagamaan. Atas dasar *Taqorrub Billah* inilah, maka dibangunlah sebuah komitmen bersama antar anggota Tabilla yang berasaskan keislaman yang mana setiap anggota Tabilla dilarang untuk Pacaran. Pembentukan karakter siswa dapat dilihat melalui kegiatan pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh anggota Tabilla. Sedangkan nilai karakter siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lebih fokus pada dua karakter yaitu Religius dan Kreatif. Dua karakter ini diharapkan dapat terbentuk sejak dini dalam diri setiap anggota yang mengikuti. Dan Tabilla dalam setiap tahunnya menerbitkan dua majalah, yaitu yang diterbitkan tiap satu semester.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian ini adalah: Bagaimana fungsi manifes, fungsi laten, dan disfungsi organisasi Tabilla (*Taqorrub Billah*) dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fungsi manifes, fungsi laten, dan disfungsi organisasi Tabilla (*Taqorrub Billah*) dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan jenis penelitian *Field Research*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna untuk menggali informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sedangkan analisis datanya menggunakan model analisis *Miles* dan *Huberman* yaitu melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun hasil dari Penelitian ini adalah: 1) Fungsi manifes (fungsi yang nampak) dalam organisasi Tabilla adalah membentuk karakter siswa yang kreatif dapat dilihat melalui kegiatan Tabilla yaitu pelatihan menulis, pelatihan menggambar, pelatihan fotografi, dan pelatihan *Layouter* (mendesain); 2) Fungsi Laten (fungsi yang tidak nampak) dalam organisasi Tabilla adalah membentuk karakter religius siswa dapat dilihat melalui suatu komitmen pada diri sendiri, komitmen tetap dari organisasi Tabilla yaitu dilarang pacaran; 3) Disfungsi (sisi negatif) dalam organisasi Tabilla dapat dilihat melalui kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran yaitu kegiatan LIN M (Lintas Madrasah), kegiatan ini lebih banyak menyita waktu siswa sehingga harus meluangkan waktu dan meninggalkan pelajaran dikelas.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk generasi muda yang berkualitas, bertanggung jawab dan bermanfaat bagi semua, baik bagi diri sendiri, masyarakat, agama dan bangsa. Dengan adanya pendidikan ini maka manusia atau seseorang dapat mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang tinggi. Hal-hal tersebut menjadi salah satu modal yang berharga yang dapat kita miliki untuk tetap hidup di zaman yang serba sulit ini. Sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang RI No. 20 tentang Sisdiknas Bab 1 pasal 1 2003, bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.<sup>1</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu menjadikan peserta didik yang memiliki dan mampu secara aktif mengembangkan potensi diri akan kecerdasan yang dimiliki. Dengan demikian tugas seorang pendidik bukanlah hanya memberikan sebanyak-banyaknya ilmu pengetahuan kepada peserta didik melainkan membimbing mereka untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik akan karakternya.

---

<sup>1</sup> Sekretariat Negara RI, *Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Permata Press, 2012), 2.

Sekolah (Madrasah) adalah suatu tempat yang dirancang untuk pengajaran para siswa sehingga melahirkan insan cerdas dan berkarakter kuat, didalam sekolah siswa dapat mengetahui pentingnya suatu pendidikan dan di sekolah pula siswa dapat mengetahui pengalaman yang luas.

Demikian pentingnya pendidikan, sehingga Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al 'Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ (2) أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كَلِمَةٌ أَنْ يَأْمُرَ بِالسُّمْرِقِ وَأَنْ يُؤْمَرَ ۝ (3) بِالْقَلَمِ ۝ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ ۝ (5)

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia, (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al 'Alaq: 1-5).<sup>2</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa umat islam diwajibkan untuk membaca (belajar) dan menuntut ilmu. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Sekolah/madrasah merupakan lembaga

<sup>2</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, 96:1-5.

pendidikan dan tempat proses belajar mengajar antara guru dan siswa yang bertujuan untuk menciptakan generasi yang cerdas, trampil dan berkarakter.

Pembentukan karakter sejalan dengan hakikat pendidikan sebagai pranata kebudayaan yang berfungsi mengembangkan potensi akal budi manusia sehingga terbentuk kualitas manusia seutuhnya. Pendidikan karakter merupakan proses yang penting dan mendasar dalam sistem pendidikan di Indonesia karena menyangkut pembentukan jiwa dan perilaku yang berkenaan dengan akhlak atau budi pekerti yang khas. Dalam sistem pendidikan nasional yang secara kelembagaan memiliki tujuan utama yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Menurut Agus Prasetyo dan Emusti Rivasintha mendefinisikan pendidikan karakter sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang *insan kamil*.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), 99.

<sup>4</sup> Syamsul Kurniawan, M.Si, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan Tinggi & Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 30.

Tabilla adalah sebuah organisasi pers atau jurnalistik yang dikelola pelajar Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember yang tiap tahunnya menerbitkan dua majalah, dua majalah tersebut diterbitkan tiap satu semester.<sup>5</sup> Melalui organisasi Tabilla siswa dapat mengembangkan bakat dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa, seperti halnya dalam bidang tulis menulis, menggambar, fotografi dan mendesain.

Organisasi yang berasal dari ekstrakurikuler dan kemudian menjadi salah satu organisasi besar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Didirikan oleh Ustad Jamal dengan bantuan Bapak Anwari pada tanggal 16 Juli 2002. Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember merupakan salah satu lembaga yang menerapkan Organisasi Tabilla. Fungsi dari organisasi Tabilla adalah sebagai Media untuk menampung aspirasi siswa dan menyampaikan informasi yang berkaitan dengan perkembangan sekolah. Sedangkan arti dari kata Tabilla (*Taqorrub Billah*) yaitu mendekatkan diri kepada Allah, di dalam organisasi ini lebih menonjol dalam hal keagamaan, oleh karena itu dibangunlah sebuah komitmen berasaskan keislaman yang mana setiap anggota Tabilla dilarang untuk Pacaran. Dalam pembentukan karakter siswa dapat dilihat melalui kegiatan pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh anggota Tabilla. Sedangkan nilai karakter siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lebih fokus pada dua karakter yaitu Religius dan Kreatif. Dua karakter ini diharapkan dapat terbentuk sejak dini dalam diri setiap anggota yang mengikuti.

---

<sup>5</sup> Siti Rofiah, *Wawancara*, Jember, 12 Mei 2018.

Berdasarkan pertimbangan bahwa dengan karakter yang dimiliki oleh siswa dan tergabung dalam anggota Tabilla dapat menjadi acuan dasar terbentuknya karakter yang tumbuh dalam diri siswa. Karena dengan organisasi Tabilla seorang siswa dapat memahami bahwa mendekatkan diri kepada Allah itu sangat penting. Karena agama dapat dijadikan nilai dasar bagi pendidikan termasuk pendidikan karakter, sehingga melahirkan model pendekatan pendidikan karakter berbasis agama. Pendidikan karakter yang berbasis agama merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai berdasarkan agama yang membentuk kepribadian, sikap, dan tingkah laku yang utama atau luhur dalam kehidupan. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian kualitatif dengan mengangkat judul "Fungsi organisasi Tabilla (*Taqorrub Billah*) dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember".

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Perumusan masalah harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>6</sup> Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana fungsi manifes organisasi Tabilla (*Taqorrub Billah*) dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 72.

2. Bagaimana fungsi laten organisasi Tabilla (*Taqorrub Billah*) dalam membentuk karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?
3. Bagaimana disfungsi organisasi Tabilla (*Taqorrub Billah*) dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>7</sup> Berdasarkan fokus penelitian diatas, peneliti ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan fungsi manifes organisasi Tabilla (*Taqorrub Billah*) dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.
2. Mendeskripsikan fungsi laten organisasi Tabilla (*Taqorrub Billah*) dalam membentuk karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.
3. Mendeskripsikan disfungsi organisasi Tabilla (*Taqorrub Billah*) dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan

---

<sup>7</sup> Ibid., 73.

penelitian harus realistis.<sup>8</sup> Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori tentang pembentukan karakter melalui berorganisasi.
- b. Penelitian ini dapat memperkuat teorinya Robert King Merton.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik guna sebagai bekal penulisan karya ilmiah selanjutnya.

- b. Bagi siswa

Khususnya bagi anggota Tabilla, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat mengenai pentingnya mengikuti kegiatan Tabilla untuk membentuk karakter yang mulia.

- c. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya kepada mahasiswa IAIN Jember, sehingga dapat dijadikan referensi.

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, 73.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>9</sup> Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah:

### 1. Fungsi Organisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Fungsi” adalah jabatan (pekerjaan) yang dilakukan.<sup>10</sup> Sedangkan “Organisasi” adalah kesatuan (susunan dan sebagainya) dalam perkumpulan dan sebagainya untuk tujuan tertentu.<sup>11</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa, Fungsi organisasi adalah memberikan dan menekankan jabatan sebagai suatu sarana untuk mendapatkan pengetahuan yang matang dan terampil dalam sebuah perkumpulan.

### 2. Tabilla (*Taqorrub Billah*)

Tabilla merupakan salah satu organisasi pers di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Yang bertugas mempublikasikan segala sesuatu yang terjadi di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Kata Tabilla merupakan singkatan dari *Taqorrub Billah* yang berarti mendekatkan diri kepada Allah. Tabilla menetapkan komitmen pada

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, 73.

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), Edisi keempat, 400.

<sup>11</sup> *Ibid.*, 988.

tujuan utama yang mana setiap anggotanya dilarang untuk tidak berpacaran. Dan setiap tahunnya Tabilla menerbitkan dua majalah, dua majalah tersebut diterbitkan tiap satu semester.

### 3. Karakter Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "karakter" diartikan sebagai sifat-sifat kewajiban, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain; tabiat; watak.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah perihal menjadi sekolah karakter, dimana sekolah/madrasah adalah tempat terbaik untuk menanamkan karakter.<sup>13</sup>

Dari semua penertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud karakter siswa adalah ciri-ciri pribadi yang melekat pada diri siswa secara alami yang dapat digunakan untuk membedakannya dengan siswa yang lain dan diwujudkan dalam tindakan nyata seperti berperilaku baik, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kreatif dan lain sebagainya.

Dengan demikian yang dimaksud dengan Fungsi organisasi Tabilla (*Taqorrub Billah*) dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dalam penelitian ini adalah suatu sarana untuk mendapatkan pengetahuan melalui perkumpulan dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah sehingga pembelajaran

---

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 623.

<sup>13</sup> Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, & Kreatif* (Jakarta: esensi Erlangga,2012), 8.

tersebut dapat mendekatkan diri siswa untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>14</sup>

Bab satu, Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang membahas tentang alasan mengapa penelitian ini dilakukan, fokus penelitian tentang pokok penelitian, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian yang berguna bagi orang lain maupun lembaga, definisi istilah yang berisi tentang maksud peneliti dalam penelitian ini, dan sistematika pembahasan yang merupakan tahap-tahap penulisan penelitian.

Bab dua, Kajian Kepustakaan. Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu yang merupakan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan kajian yang sama, sedangkan kajian teori merupakan kumpulan dari beberapa pendapat ahli yang digunakan sebagai acuan dalam penulisan penelitian.

Bab tiga, Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dalam hal ini menggunakan pendekatan kualitatif, lokasi penelitian yang merupakan objek penelitian, subyek penelitian

---

<sup>14</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 73.

sebagai salah satu sumber penelitian, teknik pengumpulan data yang merupakan cara yang digunakan dalam menggali data, analisis data yaitu mengolah data yang telah didapat, keabsahan data yang merupakan cara untuk mencocokkan sumber data yang satu dengan yang lainnya, data tahap-tahap penelitian yang merupakan urutan kegiatan penelitian.

Bab empat, Penyajian data dan Analisis. Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian yang merupakan kondisi obyek penelitian, penyajian data berupa hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang ditulis dan dianalisis dengan triangulasi sumber dan teknik, serta pembahasan temuan yang berusaha mencocokkan hasil analisis data dengan teori-teori yang telah ada.

Bab lima, penutup atau kesimpulan dan saran. Bab ini berisi tentang jawaban atas fokus penelitian yang telah dibuat dan berisi saran-saran kepada Kepala Madrasah maupun guru yang bersangkutan.

IAIN JEMBER

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan langkah ini. Maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisionalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>15</sup> Adapun kajian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Vina Faiqotul Hikmah, dengan judul “Peran Pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Annuriyah Kaliwining Rambipuji Jember”.

Adapun hasil penelitiannya adalah: 1) Peran pembina sebagai pembimbing OSIS dalam program yang dilaksanakan oleh OSIS seperti program Tasofahan (salaman pagi) dalam membentuk karakter religius siswa dalam membimbing potensi, pembina OSIS memberikan pelatihan berupa soal-soal untuk dijawab oleh siswa yang berpotensi dalam waktu tertentu. Dalam membimbing bakat siswa, OSIS membuat program mading yang sudah ada disetiap kelas, dan

---

<sup>15</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 73.

minat yang dimiliki siswa dibimbing pada saat ada kegiatan perlombaan yang diadakan pada hari-hari besar, dengan cara mendaftarkan diri kepada OSIS. Serta memberikan Punnishment kepada siswa yang sering terlambat untuk masuk kelas untuk membentuk karakter kedisiplinan siswa. 2) Peran pembina sebagai motivator dalam memberikan motivasi, pembina OSIS memberikan pujian kepada siswa untuk memberikan semangat serta memberikan arahan dan dorongan berupa kata-kata (*Vocal*) untuk membangkitkan semangat siswa dengan memberikan contoh seseorang Public Figur. 3) Peran pembina sebagai evaluator OSIS dalam membentuk karakter tanggung jawab pengurus OSIS dengan memberikan evaluasi kepada pengurus OSIS pada akhir bulan secara rutin dengan mengadakan rapat evaluasi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dan pengurus OSIS.<sup>16</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rony Cahyadi, dengan judul “Implementasi Metode Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah di MTs Negeri 2 Jember”.

Adapun hasil penelitiannya adalah: 1) Implementasi metode keteladanan melalui kegiatan OSIS di MTs Negeri 2 Jember dilaksanakan dengan kegiatan, berupa: a. Keteladanan disengaja (berpakaian rapi, menjunjung nilai-nilai demokrasi dalam pemilihan ketua OSIS dan pengurus kelas, kerja bakti/gotong royong, bersikap

<sup>16</sup> Vina Faiqotul Hikmah, *Peran Pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Annuriyah Kaliwining Rambipuji Jember*, Skripsi. (Jember : IAIN Jember, 2016).

ramah dan saling tegur sapa, b. Keteladanan tidak sengaja antara lain: berbicara sopan, bersikap empati sesama teman. 2) Implementasi metode pembiasaan melalui kegiatan OSIS di MTs Negeri 2 Jember berdasarkan program kerja yang telah ditetapkan. Adapun pelaksanaan kegiatan tersebut, yaitu: a. Kegiatan rutin (shalat dhuhur berjamaah, upacara bendera hari Senin, kerja bakti bersama/Jumat bersih, memperingati hari besar islam), b. Kegiatan spontan (pembentukan prilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, berbicara sopan). 3) Implementasi metode ikon dan afirmasi melalui kegiatan OSIS di MTs. Negeri 2 Jember yaitu dengan adanya gambar dan kalimat-kalimat positif yang dibuat OSIS Mts. Negeri 2 Jember dan ditempelkan ditembok serta mading sekolah.<sup>17</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Najich Ridwan, dengan judul “Peran Pengurus Organisasi dalam Mengembangkan bakat dan minat Anggota Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Wuluhan Jember.”

Adapun hasil penelitiannya adalah: 1) Peran organisasi dalam mengembangkan bakat dan minat khusus anggota merupakan pelatihan khusus anggota merupakan perhatian khusus yang harus dilakukan oleh pengurus organisasi dalam mengembangkannya, karena bakat dan minat tersebut tidak dimiliki oleh semua anggota, hanya beberapa anggota yang memilikinya. Pemanfaatan bakat dan minat akan bisa

---

<sup>17</sup> Rony Cahyadi, *Implementasi Metode Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah di MTs Negeri 2 Jember*, Skripsi (Jember : IAIN Jember, 2016).

menunjang kreatifitas anggotanya dalam mengembangkan organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Wuluhan. Organisasi telah mengembangkan bakat dan minat khusus anggotanya dengan cukup baik. Upaya tersebut dilakukan agar anggotanya memiliki kreatifitas penuh dalam berorganisasi. Dari pengenalan, proses pengembangan, sampai akhir dengan penguasaan anggota terhadap bakat dan minat yang dimiliki. 2) Peran organisasi dalam mengembangkan bakat dan minat umum anggotanya merupakan suatu keharusan, karena bakat dan minat umum merupakan hal-hal yang harus dikuasai oleh setiap anggota, dengan kata lain, bakat dan minat umum merupakan hal-hal dasar yang ada didalam organisasi. Organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Wuluhan sudah cukup baik dalam mengembangkan bakat dan minat umum anggotanya, dengan melakukan pelatihan dan mengenalkan apa saja yang harus ada dalam organisasi itu sendiri, dan tak lupa pengurus selalu memberikan contoh yang menggambarkan tentang hal-hal yang ada didalam organisasi.<sup>18</sup>

Ketiga penelitian tersebut dapat dijadikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Muhammad Najich Ridwan, *Peran Pengurus Organisasi dalam Mengembangkan bakat dan minat Anggota Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Wuluhan Jember*, Skripsi, (Jember : IAIN Jember, 2018).

**TABEL 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Vina Faiqotul Hikmah	Peran Pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Annuriyah Kaliwining Rambipuji Jember.	Sma-sama membahas tentang Organisasi, selain itu juga pada pendekatan penelitian menggunakan kualitatif deskriptif.	Penelitian ini lebih fokus kepada peran pembina OSIS di Madrasah Tsanawiyah Annuriyah Kaliwining Rambipuji Jember.
2	Rony Cahyadi	Implementasi Metode Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah di MTs Negeri 2 Jember.	Sma-sama membahas tentang organisasi, Selain itu juga pada pendekatan penelitian menggunakan kualitatif deskriptif.	Penelitian ini lebih fokus kepada Implementasi metode pembinaan karakter siswa melalui organisasi intra di MTs Negeri 2 Jember
3	Muhammad Najich Ridwan	Peran Pengurus Organisasi dalam Mengembangkan bakat dan minat Anggota Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Wuluhan Jember.	Sama-sama membahas tentang organisasi, Selain itu juga pada pendekatan penelitian menggunakan kualitatif deskriptif.	penelitian ini lebih fokus dalam mengembangkan bakat dan minat Anggota cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Wuluhan Jember

Penelitian terdahulu adalah penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain sebelumnya. Dalam penelitian ini, posisi penelitian adalah mengembangkan dan memperbarui penelitian-

penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dari segi fokus maupun metode penelitiannya.

## **B. Kajian Teori**

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.<sup>19</sup>

### **1. Pengertian Organisasi**

Dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya manusia memerlukan manusia lain. Usaha untuk mempermudah pemenuhan kebutuhan tersebut dengan membentuk hubungan kerja sama dan selanjutnya membentuk kelompok-kelompok, tujuan dari usaha manusia akan lebih mudah diperoleh dengan cara bersama-sama daripada dengan sendiri saja.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan organisasi adalah wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri. Organisasi merupakan suatu unit terkoordinasi yang terdiri setidaknya

---

<sup>19</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 74.

dua orang, berfungsi mencapai satu sasaran tertentu atau serangkaian sasaran.<sup>20</sup>

Dalam organisasi perlu adanya manusia, karena manusia adalah pendukung utama setiap organisasi apa pun bentuk dari organisasi tersebut. Prilaku manusia yang berada dalam suatu kelompok atau organisasi adalah awal dari prilaku organisasi. Oleh karena itu, setiap manusia mempunyai perbedaan persepsi, kepribadian dan pengalaman hidupnya. Pada dasarnya individu secara sendiri akan sulit untuk mewujudkan tujuannya dibandingkan dengan apabila secara kelompok, dari kebutuhan untuk lebih memudahkan pencapaian tujuan ini muncul suatu bentuk kerja sama dari individu-individu untuk membentuk kelompok dan kemudian membentuk suatu organisasi.

Dengan demikian organisasi adalah suatu bentuk kelompok individu-individu dengan struktur dan tujuan tertentu. Individu membentuk kelompok selanjutnya membentuk suatu organisasi.<sup>21</sup>

## **2. Fungsi Organisasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Fungsi” adalah jabatan (pekerjaan) yang dilakukan.<sup>22</sup> Sedangkan “Organisasi” adalah kesatuan (susunan dan sebagainya) dalam perkumpulan dan sebagainya untuk tujuan tertentu.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 188.

<sup>21</sup> Ibid., 188.

<sup>22</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), Edisi keempat, 400.

<sup>23</sup> Ibid., 988.

Fungsi pengorganisasian berkaitan erat dengan fungsi perencanaan, karena pengorganisasian pun harus direncanakan. Pengertian pengorganisasian dan organisasi berbeda. Pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis. Sedangkan organisasi merupakan alat/wadah yang statis.<sup>24</sup>

Pengorganisasian dapat diartikan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen-departemen (subsistem-subsistem) serta penentuan hubungan-hubungan. Organizing berasal dari kata “organism” yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain terkait oleh hubungan terhadap keseluruhannya. Organisasi diartikan menggambarkan pola-pola, skema, bagan yang menunjukkan garis-garis perintah, kedudukan, karyawan, hubungan-hubungan yang ada dan lain sebagainya.<sup>25</sup>

Ada 4 fungsi organisasi yang sangat perlu diperhatikan berkaitan dengan manajemen organisasi,<sup>26</sup> yaitu:

a. *Planning* (perencanaan)

Hal yang berkaitan dengan perencanaan dalam organisasi diantaranya dalam rencana-rencana yang coba disusun oleh

<sup>24</sup> Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 22.

<sup>25</sup> *Ibid.*, 22-23.

<sup>26</sup> Lilis Martini, “Fungsi-Fungsi Organisasi”, <http://lilismartini.blogspot.com/2012/10/fungsi-fungsi-organisasi.html> (04 Agustus 2018).

pengelolaan organisasi, seperti rencana kerja atau kegiatan serta anggaran yang diperlukan, teknis pelaksanaannya bisa melalui rapat-rapat, seperti: 1) Rapat kerja (pengurus organisasi) yang membicarakan rencana-rencana kerja pengurus serta kegiatan anggota yang akan dilakukan dengan satu atau lebih target yang akan dicapai, 2) Rapat anggaran, untuk menentukan berapa jumlah anggaran yang diperlukan untuk mendukung kerja organisasi atau untuk kegiatan atau proposal kegiatan.

b. *Organizing* (pengeturan)

Dalam hal pengaturan, unsur yang perlu diperhatikan dan diwujudkan adalah: 1) Struktur organisasi yang mampu menunjukkan bagaimana hubungan antara organisasi/bagian/seksi yang satu dengan yang lain, 2) *Job Description* yang jelas yang mampu menjelaskan tugas masing-masing bagian, 3) Bentuk koordinasi antar bagian dalam organisasi (misal: rapat koordinasi antar bagian dan rapat pimpinan antar organisasi). 4) Penataan dan pendataan arsip dan inventaris organisasi harus diatur dan ditata dengan baik administrasi organisasi, seperti surat masuk, surat keluar, laporan-laporan, proposal keluar, data anggota, AD/ART, presensi, hasil rapat, inventarisasi yang dimiliki, perangkat yang dipinjam.

c. *Accounting* (pelaporan)

Pelaporan merupakan unsur wajib yang harus dilakukan untuk menunjukkan sikap dan tanggung jawab dari pengurus kepada anggotanya ataupun kepada struktur yang berada di atasnya.

Wujud konkritnya adalah: Progress Report (Laporan pengembangan kegiatan) atau Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) Kegiatan.

d. *Controlling* (pengawasan)

Tugas organisasi ataupun pimpinan organisasi yang tidak boleh terlewatkan adalah melakukan pengawasan terhadap aktifitas organisasi ataupun realisasi kegiatan dan penggunaan anggaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, Fungsi organisasi adalah memberikan dan menekankan jabatan sebagai suatu sarana untuk mendapatkan pengetahuan yang matang dan terampil dalam sebuah perkumpulan.

### 3. Teori Struktural Robert King Merton

Dalam penelitian mengenai judul fungsi organisasi Tabilla (*Taqorrub Billah*) dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah negeri 1 Jember, peneliti mengacu pada teori fungsionalisme struktural Robert King Merton.

Robert King Merton (bisa disingkat Robert K. Merton) lahir 4 Juli 1910 dipemukiman kumuh di Philadelphia Selatan.<sup>27</sup> Merton yang

<sup>27</sup> Rachmad K. Dwi Susilo, *20 Tokoh Sosiologi Modern* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2008), 187.

merupakan seorang ahli fungsionalisme menyatakan bahwa terdapat perbedaan terhadap fungsi dan disfungsi. Perubahan dalam masyarakat, jika memberikan hasil positif, dikatakan fungsional (fungsi). Jika perubahan sosial dalam suatu masyarakat membuahkan negatif maka dianggap Disfungsional.<sup>28</sup>

Pendekatan struktural fungsional untuk menganalisis struktur sosial masyarakat muncul bersama dengan semakin mapannya ilmu biologi, terutama yang berkaitan dengan struktur biologi kehidupan. Struktur biologi organisme hidup terdiri dari elemen yang saling terkait walaupun berbeda fungsi. Perbedaan fungsi-fungsi tersebut ternyata diperlukan, terutama untuk saling melengkapi agar suatu sistem kehidupan yang berkesinambungan dapat terwujud. Kerusakan atau tidak berfungsinya satu elemen dalam suatu struktur organisme hidup, dapat mempengaruhi elemen-elemen lainnya, sehingga suatu sistem kehidupan dapat tidak berfungsi dengan baik.<sup>29</sup>

Konsep-konsep sosiologi seharusnya memiliki batasan yang jelas bilamana mereka harus berfungsi sebagai bangunan dasar dari proposisi-proposisi yang dapat diuji. Lebih dari itu, proposisi-proposisi harus dinyatakan dengan jelas tanpa berwayuh arti. Model merton mencoba membuat batasan beberapa konsep analitis dasar bagi analisa

---

<sup>28</sup> Robert King Merton, *Masgister Sosiologi Pasca Sarjana UMM*, 5.

<sup>29</sup> *Ibid.*, 5.

fungsional dan menjelaskan beberapa ketidakpastian arti yang terdapat didalam postulat-postulat kaum fungsional.<sup>30</sup>

Fungsionalisme struktural Robert K. Merton. Model structural-fungsional Merton berdasarkan pada 3 postulat dasar analisis fungsional,<sup>31</sup> yaitu:

- a. Postulat pertama adalah kesatuan fungsional masyarakat yang dapat dibatasi sebagai “suatu keadaan dimana seluruh bagian dari sistem sosial bekerja sama dalam suatu tingkat keselarasan atau konsistensi internal yang memadai, tanpa menghasilkan konflik berkepanjangan yang tidak dapat diatasi atau diatur”.
- b. Postulat kedua, yaitu fungsionalisme universal, berkaitan dengan postulat pertama. Fungsionalisme universal menganggap bahwa “selalu bentuk sosial dan kebudayaan yang sudah baku memiliki fungsi positif”.
- c. Postulat ketiga yang melengkapi trio postulat fungsionalisme, adalah postulat *indispensability*. Ia menyatakan bahwa “dalam setiap tipe perbedaan, setiap kebiasaan, ide, obyek materil, dan kepercayaan memenuhi beberapa fungsi penting, memiliki sejumlah tugas yang harus dijalankan, dan merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan sistem sebagai keseluruhan”.

---

<sup>30</sup> Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 35.

<sup>31</sup> *Ibid.*, 36-37.

Dari Ketiga postulat diatas, Merton masih mengetengahkan masalah lain dalam fungsionalisme yang mentah itu, khususnya kesimpangsiuran “motivasi-motivasi yang disadari” dan “konsekuensi-konsekuensi obyektif”. Dengan gaya mirip Durkheim, Merton menyatakan bahwa masalah utama bagi para ahli sosiologi adalah konsekuensi obyektif, bukan motivasi. Tetapi konsekuensi yang demikian dapat berupa konsekuensi manifes atau laten:

“fungsi manifes adalah konsekuensi obyektif yang membantu penyesuaian atau adaptasi dari sistem dan disadari oleh para partisipan dalam sistem tersebut, sedangkan fungsi laten adalah fungsi yang tidak dimaksud atau disadari”.<sup>32</sup>

Merton sendiri menggunakan mesin politik sebagai contoh. Mekanisme politik yang cenderung merintangikan keleluasaan pelaksanaan suatu pemerintahan yang demokratis dilihat sebagai hal yang disfungsional, dalam arti memberi sumbangsih negatif pada pemerintah setempat dengan mengambat proses demokratis. Walau mungkin hal ini benar pada tingkat manifes, tetapi dalam analisa yang demikian ada fungsi laten yang diabaikan. Sebagai contoh misalnya, ditahun 1930-an, ketika mesin politik berada dalam kondisi prima ternyata mesin tersebut melayani produk lokal yang sedang dilanda depresi yang parah. Pada waktu itu mesin politik banyak menyediakan pelayanan yang dewasa ini dilakukan oleh badan-badan kesejahteraan rakyat. Dalam contoh ini fungsi laten secara sosiologis mungkin lebih penting dari fungsi manifes. Analisa yang baik dari kaum fungsionalis

---

<sup>32</sup> Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, 39.

seharusnya tak hanya mengamati fungsi dan disfungsi, tetapi juga harus memperhatikan fungsi laten dan manifes ini.<sup>33</sup>

Dari awal Robert K. Merton berpendapat bahwa analisis Struktural Fungsional memusatkan perhatian pada kelompok, organisasi, masyarakat, dan kultur.<sup>34</sup>

Konsep fungsi manifes, fungsi laten, dan disfungsi Robert King Merton adalah sebagai berikut:

a. Konsep Fungsi Manifes Robert King Merton

Pengertian tentang fungsi manifes bisa disingkat kurang lebihnya sebagai berikut:

*“Objective consequences for a specified (person, sub group, social or cultural system) which contribute to its adjustment or adaptation and werw so intemed”.*<sup>35</sup> Yang berarti, “tujuan konsekuensi untuk unit tertentu (orang, subkelompok, sosial atau sistem kultural) yang memberikan kontribusi untuk penyesuaian atau adaptasi dan ternilai”.

Kemudian secara lebih lengkap dan lebih detail dalam *Social Structures and System*, beberapa ciri dari fungsi manifes, sebagaimana yang dinyatakan William M. Dobriner, adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi manifes adalah jelas, memiliki publik, ideologis, nyata, alamiah/tidak dibuat-buat, memiliki maksud dan penjelmaan dari akal sehat.

<sup>33</sup> Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, 40.

<sup>34</sup> Robert King Merton, *Masgister Sosiologi Pasca Sarjana UMM*, 7.

<sup>35</sup> Rachmad K. Dwi Susilo, *20 Tokoh Sosiologi Modern* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2008), 216.

2) Fungsi manifes adalah tujuan atau penjelasan aktor dalam struktur yang berguna untuk menilai atau menjelaskan fakta sosial, kelompok, atau peristiwa.<sup>36</sup>

b. Konsep Fungsi Laten Robert King Merton

Sedangkan yang dimaksud sebagai fungsi laten, adalah Unintended and unrecognized consequences of the same order yang berarti tidak ternilai dan terorganisir adalah dampak dari urutan yang sama.<sup>37</sup>

Fungsi laten adalah fungsi yang tidak dimaksud atau tidak disadari.<sup>38</sup> Merton sendiri menggunakan mesin politik sebagai contoh. Mekanisme politik yang cenderung merintangai kekuasaan pelaksanaan suatu pemerintah yang demokratis dilihat sebagai hal yang disfungsi, dengan arti memberi sumbangan negatif pada pemerintahan setempat dengan menghambat proses demokratis. Walau mungkin hal ini benar pada tingkat manifes, tetapi dalam analisa yang demikian ada fungsi laten yang diabaikan. Sebagai misal, di tahun 1930-an, ketika mesin politik berada dalam kondisi prima ternyata mesin tersebut melayani penduduk lokal yang sedang dilanda depresi yang parah. Pada waktu itu mesin politik banyak menyediakan pelayanan yang dewasa ini dilakukan oleh badan-badan kesejahteraan rakyat. Dalam contoh ini fungsi laten secara sosiologis mungkin lebih

<sup>36</sup> Rachmad K. Dwi Susilo, *20 Tokoh Sosiologi Modern*, 216.

<sup>37</sup> Ibid., 216.

<sup>38</sup> Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 39.

penting dari fungsi manifes. Analisa yang baik dari kaum fungsionalis seharusnya tak tak hanya mengamati fungsi dan disfungsi, tapi juga harus memperhatikan fungsi laten dan manifes ini.<sup>39</sup>

#### c. Konsep Disfungsi Robert King Merton

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti dari kata Disfungsi yaitu perihal tidak berfungsi secara normal atau terganggu fungsinya.<sup>40</sup>

Paradigma Merton menegaskan bahwa disfungsi (elemen disintegratif) tidak boleh diabaikan hanya karena orang-orang begitu terpesona oleh fungsi-fungsi positif (elemen integratif).<sup>41</sup>

Sebagaimana sudah kita ketahui, Merton memperkenalkan konsep disfungsi maupun fungsi positif . beberapa perilaku sosial jelas bersifat disfungsional. Merton menganjurkan agar elemen-elemen kultural seharusnya dipertimbangkan menurut kriteria keseimbangan konsekuensi-konsekuensi fungsional, yang menimbang fungsi positif relatif terhadap fungsi negatif.<sup>42</sup>

#### 4. Tabilla (*Taqorrub Billah*)

Organisasi yang berasal dari ekstrakurikuler dan kemudian menjadi salah satu organisasi besar di Madrasah Aliyah Negeri 1

Jember yaitu Tabilla berasal dari kata *Taqorrub Billah* yang berarti

<sup>39</sup> Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, 40.

<sup>40</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), Edisi keempat, 332.

<sup>41</sup> Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 36.

<sup>42</sup> *Ibid.*, 37.

mendekatkan diri kepada Allah, Tabilla menetapkan komitmen pada tujuan utama yang mana setiap anggotanya dilarang untuk tidak berpacaran. Tabilla merupakan salah satu organisasi pers di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Yang bertugas mempublikasikan segala sesuatu yang terjadi di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Dan setiap tahunnya Tabilla menerbitkan dua majalah, dua majalah tersebut diterbitkan tiap satu semester. Dan kegiatan Tabilla ini dilakukan setiap hari sabtu. Dan dengan adanya organisasi Tabilla ini diharapkan mampu menunjang berjalannya proses belajar yang baik.<sup>43</sup>

## 5. Pembentukan Karakter

Menurut Sudewo, peran karakter tidak dapat disisihkan , bahkan sesungguhnya karakter inilah yang menempatkan baik atau tidaknya seseorang.<sup>44</sup> Manusia yang berkarakter kuat dicirikan oleh kapasitas mental yang membedakan dari orang lain seperti keterpercayaan, ketulusan, kejujuran, keberanian, ketegasan, kuat dalam memegang prinsip, dan sifat-sifat khusus lainnya yang melekat dalam dirinya.<sup>45</sup>

Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*Never Ending Procces*), sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan (*Continuous Quality*

<sup>43</sup> *Observasi*, 03 Februari 2018.

<sup>44</sup> Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), 10.

<sup>45</sup> *Ibid.*, 13.

*Improvement*), yang ditujukan pada terwujudnya sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa.<sup>46</sup>

Kementrian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 Nilai Karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa, seperti yang di ungkap oleh Retno Listyarti dengan judul buku "*Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif & Kreatif*".<sup>47</sup> Yaitu sebagai berikut:

**TABEL 2.2**  
**18 Nilai Karakter**

No	Nilai	Deskripsi
1	2	3
1	Religius	Sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius adalah proses mengikat kembali atau dapat dikatakan dengan tradisi, system yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan beribadah kepada Tuhan Yang maha Esa.
2	Jujur	Prilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan prilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Prilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

<sup>46</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 1-2.

<sup>47</sup> Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, & Kreatif* (Jakarta: esensi Erlangga, 2012), 5-8.

1	2	3
7	Mandiri	Sikap dan prilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, atau didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas diri dan kelompoknya.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain
13	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan prilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya, negara dan Tuhan YME)

Dari 18 nilai-nilai pendidikan karakter diatas, dapat ditekankan beberapa karakter yang mewakili seluruh karakter siswa dalam kegiatan organisasi Pers yaitu:

### a. Religius

Kedudukan dan fungsi agama dalam kehidupan manusia maka agama dapat dijadikan nilai dasar bagi pendidikan, termasuk pendidikan karakter, sehingga melahirkan model pendekatan pendidikan karakter berbasis agama. Pendidikan karakter berbasis agama merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai berdasarkan agama yang membentuk kepribadian, sikap, dan tingkah laku yang utama atau luhur dalam kehidupan.<sup>48</sup>

Pendidikan agama atau pendidikan berbasis agama sangatlah penting, lebih khusus untuk pembentukan karakter. pendidikan agama merupakan proses transmisi pengetahuan yang diarahkan pada tumbuhnya penghayatan keagamaanyang akan menumpuk kondisi ruhaniah yang mengandung keyakinanakan keberadaan Tuhan Allah Yang Maha Kuasa, dengan segala ajaran yang diturunkan melalui wahyu kepada Rasulnya, dan keyakinan tersebut akan menjadi daya dorong bagi pengamalan ajaran agama dalam perilaku dan tindakan sehari-hari.<sup>49</sup>

Nilai religius (keberagamaan) bersumber dari agama dan mampu merasuk ke dalam intitas jiwa. Nilai religius perlu ditanamkan dalam lembaga pendidikan untuk membentuk budaya religius yang mantab dan kuat dilembaga pendidikan tersebut.<sup>50</sup>

<sup>48</sup> Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*, 23.

<sup>49</sup> *Ibid.*, 26.

<sup>50</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 59.

Dalam Tabilla karakter Religius ini dapat dilihat melalui suatu komitmen yang tertanam sejak awal berdirinya organisasi Tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, bagi setiap anggota yang mengikuti tidak diperbolehkan untuk pacaran. Yang mana seorang siswa tersebut dilatih untuk selalu istiqomah agar untuk tidak melakukan perbuatan maksiat yang dilarang oleh agama islam.

#### **b. Kreatif**

Menjadi orang yang kreatif sudah merupakan cita-cita dan tujuan bagi banyak orang. Setiap orang selalu ingin membuat sesuatu yang baru dan menunjukkan kepada orang lain tentang kebaruannya itu. Orang kreatif sering menciptakan sesuatu yang mungkin orang lain tidak mampu lakukan. Itulah sebabnya orang kreatif selalu unggul dalam setiap kesempatan ketika menampilkan hasil kreativitasnya. Secara sederhana kreativitas dipandang sebagai proses membawa sesuatu yang baru menjadi ada.<sup>51</sup>

Menurut Csikszentmihalyi, *creativity is some sort of mental activity, an insight that occurs inside the heads of some special people*. Artinya, kreativitas adalah semacam aktivitas mental. Wawasan yang terjadi didalam kepala beberapa orang khusus. Definisi ini menunjukkan bahwa kreativitas itu bersarang pada ranah mental dan ide yang dimiliki oleh orang-orang tertentu yang

---

<sup>51</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasinya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 95.

memiliki kekhususan. Hal ini menunjukkan tidak semua orang dapat menjadi kreatif, memiliki ide dan pandangan baru, berjiwa inovatif dan visioner, tetapi hanya orang-orang tertentu yang terlahir dari lingkungan dan keadaan yang membuatnya harus kreatif dan inovatif.<sup>52</sup>

Dalam Tabilla karakter kreatif dapat dilihat melalui kegiatan pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh anggota Tabilla, yang mana setiap anggota yang mengikuti bisa mengembangkan bakat yang dimilikinya baik dalam hal tulis menulis, menggambar, fotografi, dan layouter (Mendesain).



---

<sup>52</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasinya*, 95-96.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Di mana Peneliti bertindak sebagai pengamat, membuat kategori perilaku, mengamati gejala, mencatatnya dalam buku observasi serta dalam mengumpulkan data peneliti bertatap muka langsung dan terjadi interaksi antara peneliti data dengan sumber data di tempat penelitian.<sup>53</sup>

Penelitian deskriptif ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, namun untuk menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.<sup>54</sup>

##### **2. Jenis Penelitian**

Sedangkan untuk jenis penelitiannya adalah menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

Sedangkan jenis penelitian field research yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 13.

<sup>54</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 209.

langsung dari responden dan mengamati secara langsung tugas-tugas yang berhubungan dengan prosedurnya.<sup>55</sup>

Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis tentang segala peristiwa yang diteliti, yaitu mengenai fungsi organisasi Tabilla (*Taqorrub Bilah*) dalam membentuk karkter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan dan lokasi tersebut merupakan tempat yang diharapkan mampu memberikan informasi yang diharapkan. Dalam penelitian ini, lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian berada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Jalan Imam Bonjol No. 50 Kaliwates Jember.

### **C. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian adalah pelaku pemberi informasi atau data dalam suatu penelitian adalah mereka yakni siapa (individu) atau apa yang menjadi tempat pengumpulan informasi atau data.<sup>56</sup>

Subjek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik purposive. *Purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Hasil penelitian tidak akan digeneralisasikan ke populasi karena, pengambilan sampel tidak di ambil secara random.<sup>57</sup> Dalam penelitian ini

---

<sup>55</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 135.

<sup>56</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press, 2010), 74.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 299.

subjek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji di antaranya:

1. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
2. Waka Humas Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
3. Pembina organisasi Tabilla
4. Siswa (Anggota Tabilla)

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>58</sup> Data merupakan hal yang substantif dalam suatu penelitian, maka dalam pengumpulan data tentu tidak hanya mempertimbangkan tingkat efisiensinya, namun lebih dari itu juga harus dipertimbangkan mengenai kesesuaian teknik yang digunakan dalam menggali dan mengumpulkan data tersebut, karena dalam hal ini berkaitan dengan tingkat kebenaran dan relevansinya dengan objek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subjek atau objek yang diselidiki, baik dalam hal situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus

---

<sup>58</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 132.

sengaja di adakan.<sup>59</sup> Untuk itu peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk melihat secara langsung obyek yang akan diteliti. Observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipan dan non partisipan.

Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Data yang diperoleh dari metode observasi adalah:

- a. Situasi lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
- b. Proses Pelaksanaan organisasi Tabilla (*taqorrub billah*) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung.<sup>60</sup>

Ditinjau dari pelaksanaannya, maka wawancara dibedakan atas:

- a. Interview bebas (*inguided interview*), dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi harus ingat dengan data yang akan dikumpulkan.
- b. Interview terpimpin (*guided interview*), yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan

<sup>59</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 267.

<sup>60</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Padang: Kencana, 2013), 372.

pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.

- c. Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.<sup>61</sup>

Dari ketiga macam wawancara, peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin karena mengkombinasikan antara wawancara bebas dan terpimpin yakni selain peneliti membuat sederetan pertanyaan, peneliti juga bebas untuk menanyakan apa saja yang berhubungan dengan fungsi organisasi Tabilla (*Taqorrub Billah*) dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Dalam wawancara bebas terpimpin ini peneliti memperoleh data:

- a. Fungsi Manifes organisasi Tabilla (*taqorrub billah*) dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
- b. Fungsi laten organisasi Tabilla (*taqorrub billah*) dalam membentuk karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
- c. Disfungsi organisasi Tabilla (*taqorrub billah*) dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbebtuk tulisan, gambar, atau karya-karya

---

<sup>61</sup> Gempur Santoso, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), 74-75.

monumental dari seseorang.<sup>62</sup> Adapun data yang diperoleh dalam dokumentasi adalah:

- a. Sejarah Madrasah Aliyah negeri 1 Jember
- b. Visi, Misi, Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
- c. Struktur Organisasi Kegiatan Media pers Tabilla (*Taqorrub Billah*)

Madrasah Aliyah Negeri 1 jember

- d. Data-data yang berkenaan dengan organisasi Tabilla
- e. Dokumen atau foto-foto yang relevan yang diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa fokus penelitian.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data dalam priode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

---

<sup>62</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, 329.

## 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Maka semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.<sup>63</sup>

Melalui proses reduksi tersebut maka akan mempermudah peneliti dalam memperoleh data penelitian yang diperlukan untuk menyusun skripsi mengenai fungsi organisasi Tabilla (*Taqorrub*

---

<sup>63</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 246-247

*Billah*) dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data/ menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam polahubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks dan naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart* (diagram).<sup>64</sup>

## 3. *Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-

---

<sup>64</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 249.

bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, yakni dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori.<sup>65</sup>

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep menunjukkan kesahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian.<sup>66</sup> Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Karena berdasarkan jenis penelitiannya yaitu kualitatif.

---

<sup>65</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 252.

<sup>66</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 321.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk meneliti tentang peran kepemimpinan kepala desa dalam membentuk karakter islami masyarakat Tamansari. Triangulasi sumber ini digunakan untuk membandingkan hasil wawancara antara informan satu dengan informan lainnya sehingga data yang diperoleh merupakan data yang valid.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>67</sup> Oleh karena itu, dalam triangulasi teknik peneliti menggunakan observasi non partisipan, wawancara bebas terpimpin dan dokumentasi untuk mendapatkan sumber data yang sama secara serempak mengenai fungsi organisasi Tabilla (*Taqorrub Billah*) dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diurai tahap-tahap penelitian. Tahap penelitian ada tiga tahap yaitu tahap pra lapang, tahap pekerja lapang, dan tahap analisis data. Dalam hal ini tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 373.

## 1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap pra lapangan terdapat enam tahapan. Tahap tersebut juga dilalui peneliti sendiri, adapun enam tahapan tersebut adalah:

### a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik dan sidang skripsi.

### b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seseorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih yaitu Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

### c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu ke pihak kampus.

### d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diberi izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan sosial, adat istiadat, kebiasaan, agama dan pendidikannya. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informan yang dipilih, informan yang diambil dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Waka Humas, Pembina Tabilla, Siswa (Anggota Tabilla)

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun kelapangan yakni mulai dari menyiapkan buku catatn, kertas, dan sebagainya.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini terjun ke lapangan untuk memperoleh data-data mengenai fokus permasalahan yang dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian. Hal ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mempeoleh informasi tersebut.

## 3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

###### a. Masa Perintisan

Pada tahun 1967 sebuah lembaga pendidikan islam setingkat MA di jember didirikan. Lembaga pendidikan ini pada mulanya diberi nama SPIAIN Jember. Berdasarkan surat keputusan Menteri Agama RI Nomor 17 tahun 1978, tanggal 30 maret 1978, diubah menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) hingga tahun 1981. Kemudian institusi MAAIN sejak tahun 1981 dikukuhkan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Jember (MAN). Baru terhitung mulai tanggal 23 agustus 2004 resmi berganti namanya menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember (MAN 1 Jember) berdasarkan keputusan Menteri Agama nomor 168 tahun 2003, tanggal 24 maret 2003.<sup>68</sup>

###### b. Masa Perkembangan

Pada tahun 1988/1989 berdasarakan piagam kerja sama Departemen Agama dengan United Nation Development Program (UNDP) Nomor INS/85/036/A/01/13, tanggal 14 desember 1987 Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember ditunjuk sebagai proyek percontohan (pilot project) lembaga pendidikan penyelenggaraan

---

<sup>68</sup> Dokumentasi, Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, pada tanggal 4 Juni 2018.

pendidikan keterampilan, bersama dengan 2 MAN, yaitu MAN Kendal (Jateng), MAN Garut (Jabar), keterampilan yang diujicobakan adalah keterampilan otomotif, keterampilan elektronika, dan keterampilan tata busana.

Selain keterampilan tersebut, MAN 1 Jember mengembangkan pula berbagai program keterampilan, yaitu program keterampilan pertanian dan bahasa serta computer. Mulai dirintis pula program keterampilan lainnya seperti keterampilan tatboga dan otografi/videografi.<sup>69</sup>

c. Program MAPK-MAK

Bersamaan dan pengembangan program keterampilan tersebut, berdasarkan keputusan Menteri Agama Nomor 73 tahun 1987, Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember ditunjuk sebagai Madrasah penyelenggaraan program Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK). MAPK adalah program pendidikan unggulan setingkat MA dengan komposisi kurikulum pembelajaran 70% ilmu-ilmu agama Islam dan 30% ilmu-ilmu umum. Setelah 6 tahun berjalan, berdasarkan surat keputusan Menteri Agama RI Nomor 371 tahun 1993, nama MAPK diubah namanya menjadi Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK).<sup>70</sup>

<sup>69</sup> Dokumentasi, Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, pada tanggal 4 Juni 2018.

<sup>70</sup> Dokumentasi, Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, pada tanggal 4 Juni 2018.

d. MAN Model

Perkembangan berikutnya, berdasarkan surat keputusan Direktorat Jenderal Binbaga Islam Depag RI, No. FIV/PP.00.6/KEP/17.A/98, tanggal 20 februari 1998, tentang Madrasah Aliyah Model, MAN 1 Jember ditingkatkan statusnya menjadi MAN Model, yang didalamnya dilengkapi dengan fasilitas PSBB (Pusat Sumber Belajar Bersama).<sup>71</sup>

e. Program Kontrak Prestasi

MAN 1 Jember pernah memperoleh kepercayaan untuk melaksanakan proyek nasional dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI berupa program Peningkatan Mutu Kontrak Prestasi pada tahun 2006. Program yang diajukan MAN 1 Jember berkaitan dengan peningkatan mutu kontrak prestasi sebanyak enam bidang pengembangan, yaitu: (a) bidang manajemen madrasah, (b) bidang pengembangan SDM-guru, (c) bidang pengembangan media dan sumber pembelajaran, (d) bidang pengembangan fasilitas-sarana pembelajaran, (e) bidang pengembangan kompetisi siswa, dan (f) bidang pengembangan ekstrakurikuler, keenam bidang pengembangan tersebut dijabarkan menjadi 22 program pengembangan dan peningkatan mutu.<sup>72</sup>

<sup>71</sup> Dokumentasi, Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, pada tanggal 4 Juni 2018.

<sup>72</sup> Ibid.,

f. Program Ma'had (pondok pesantren) MAN 1 Jember

Sejak tahun pelajaran 2012/2013 MAN 1 Jember telah diresmikan pendirian Ma'had bagi siswa-siswi MAN 1 Jember pada Kamis, 12 Juli 2012 atau 22 Sya'ban 1433 H. pendirian ma'had ini upaya pengutan pendidikan dan pembentukan karakter berbasis keislaman. Ma'had MAN 1 Jember dalam kesehariannya mengadakan kegiatan-kegiatan kajian kitab kuning, bimbel pengetahuan umum, pembiasaan ubudiyah, serta berlatih kemandirian, kesederhanaan, dan keprihatinan demi terbentuknya anak-anak yang sholeh-sholehah.

Ma'had yang menyediakan waktu pembelajaran 24 jam bagi santri, sangat memungkinkan untuk melakukan pembinaan, pembimbingan, penggemblengan dan pembiasaan amaliyah demi terwujudnya siswa/santri yang berwawasan IPTEK dan sekaligus berkarakter IMTAQ dan Akhlakul Karimah.<sup>73</sup>

g. Perjalanan Priodesasi Kepemimpinan

**Tabel 4.1**  
**Periodisasi Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember**  
**Sejak 1967 Hingga sekarang<sup>74</sup>**

No	Periode	Nama Kepala	Keterangan
1	2	3	4
1	1967-1971	KH. A. Muhith Muzadi	Purna tugas
2	1972-1980	H. Rois Syamsudin	Almarhum
3	1980-1993	H. Akwan Ichsan	Almarhum
4	1993-1995	Drs. H. Kuslan Haludi	Almarhum

<sup>73</sup> Dokumentasi, Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, pada tanggal 4 Juni 2018.

<sup>74</sup> Ibid.,

1	2	3	4
5	1995-2001	Drs. H. Dulhalim	Purna Tugas
6	2001-2002	Drs. Hamdani	Almarhum
7	2002-2009	Drs. Ek. Abdul Wahid	Purna Tugas
8	2009-2015	Drs. H.M. Anwari Sy., M.A.	Purna Tugas
9	2015-2016	Drs. Musthofa	Purna Tugas
10	2016-2017	Drs. Anwaruddin, M.SI	Aktif

## 2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

### a. Visi

Menuju prestasi prima, berakhlakul karimah berlandaskan iman dan taqwa.

### b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dan bertindak
- 2) Mengembangkan system manajemen berbasis mutu dalam berbagai layanan dan pengembangan madrasah.
- 3) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan dan bervariasi
- 4) Mendayagunakan potensi sumber dana secara efisien dan efektif untuk pengembangan sarana dan prasarana dan kegiatan inovatif
- 5) Mengembangkan potensi diri peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat minat melalui proses pembelajaran bermutu.<sup>75</sup>

<sup>75</sup> Dokumentasi, Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, pada tanggal 4 Juni 2018.

### 3. Situasi Lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember merupakan suatu lembaga pendidikan yang terletak di Jalan Imam Bonjol No. 50 di Kaliwates Kabupaten Jember dengan batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Pompes Miftahul Ulum.
- b. Sebelah selatan : Pabrik ice cream.
- c. Sebelah timur : Jalan Imam Bonjol.
- d. Sebelah barat : Sungai.<sup>76</sup>

### 4. Sejarah Organisasi Tabilla di madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Tabilla berdiri pada tahun 2002, yaitu diawali/dilatarbelakangi dengan adanya ide dari ustad Jamal untuk membuat pers pelajar yang pada saat itu belum lumrah di daerah Jember. Disampaikanlah ide tersebut pada Gus Fani kemudian Bapak Anwari yang pada masa itu masih menjadi guru dan sekarang sudah pensiun. Setelah mereka berbincang-bincang, akhirnya disampaikan dan sekaligus meminta persetujuan kepada Kepala Madrasah. Akhirnya disetujui permintaan tersebut kemudian pers pelajar tersebut diberi nama Tabilla (*Taqorrub Billah*). Dari musyawarah tersebut, maka disepakati bahwa Ustad Jamal, Gus Fani, dan Bapak Anwari sebagai pembina pertama. Pada saat itu hanya Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember yang mempunyai pers pelajar di daerah jember atau bisa dibilang Tabilla adalah pers pelajar pertama yang ada di Jember. Sedangkan pada tahun 2018

<sup>76</sup> Observasi, pada tanggal 03 Februari 2018.

Tabilla berhasil menerbitkan majalah sebanyak 43 edisi. Anggota Tabilla pada saat itu tidak sebanyak anggota Tabilla pada saat ini. Dan hingga kini Tabilla masih eksis menjadi majalah sekolah yang tiap tahunnya menerbitkan dua majalah, dua majalah tersebut di terbitkan tiap satu semester.<sup>77</sup>

## **5. Visi dan Misi Organisasi Tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember**

### **a. Visi**

Mewujudkan manusia yang kreatif, kritis, dan selalu menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar.

### **b. Misi**

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman diri kepada Allah SWT mengembangkan potensi kreatif dan selalu bersikap kritis.
- 2) Menyalurkan aspirasi siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.
- 3) Mengembangkan silaturahmi yang harmonis antar warga Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.<sup>78</sup>

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data dilapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis dengan harapan dapat

<sup>77</sup> Observasi dan Wawancara, pada tanggal 12 Mei 2018.

<sup>78</sup> Ainun Humairoh, pengambilan data ke pemimpin umum Tabilla pada Tanggal 5 Juni 2018.

memperoleh data yang akurat. Sehingga sesuai dengan fokus penelitian, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

### **1. Fungsi Manifes organisasi Tabilla (*Taqorrub Billah*) dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember**

Fungsi manifes yang dimaksud adalah suatu fungsi yang nampak dalam organisasi. Organisasi Tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember merupakan kegiatan yang bertujuan mengembangkan bakat dan minat siswa dalam kepenulisan sehingga dapat dijadikan bekal siswa setelah lulus kelak. Organisasi Tabilla ini menjadi satu-satunya media informasi dan komunikasi siswa. Di dalam organisasi Tabilla siswa dapat menuangkan segala kemampuan baik itu kemampuan menulis, fotografi, menggambar, dan mendesain. Pembentukan karakter siswa dapat dilihat dari adanya kegiatan Tabilla yaitu pelatihan.

Setiap yang menjadi anggota Tabilla diwajibkan untuk bisa menulis 1 artikel dalam 1 minggu, yang kemudian dikumpulkan ketika kegiatan pelatihan menulis dilaksanakan. Dan untuk penulisan artikel bebas dan kadang juga anggota Tabilla disuruh untuk menuliskan berita langsung (berita hangat yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember).<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Ainun Humairoh, *Wawancara*, Jember, 07 April 2018

Sedangkan pelatihan menggambar dan mendesain merupakan suatu kebutuhan dalam pembuatan majalah tabilla. Oleh karena itu anggota Tabilla berusaha menampilkan gambar dan desai sebagai mungkin untuk menarik pembaca.

Selain itu juga ada pelatihan fotografi, dalam pelatihan ini diharuskan semua anggota Tabilla mengikutinya. Pada pelatihan ini anggota Tabilla diajarkan bagaimana cara memegang kamera digital dengan benar sehingga memperoleh gambar yang bagus.

Sofiatul Iftitah selaku anggota Tabilla mengungkapkan bahwa pelatihan untuk menggambar dan mendesain dilakukan dengan tujuan menambah wawasan pengetahuan agar dalam menggambar dan mendesain bisa lebih baik lagi, berikut pemaparannya:

“Pelatihan menggambar dan mendesain menjadi hal yang harus dipelajari dari setiap anggota yang mengikuti Tabilla karena dalam pembuatan majalah Tabilla tidak terlepas dari gambar dan desain agar bisa menarik minat pembaca untuk membacanya.”<sup>80</sup>

Jadi untuk anggota Tabilla yang mempunyai kreatifitas dan bakat dalam menggambar dan mendesai dapat dikembangkan melalui pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan. Yang mana dalam kegiatan tersebut dapat membentuk karakter siswa yang kreatif.

Siti Rofiah, selaku pembina organisasi Tabilla menyatakan:

“Fungsi organisasi Tabilla sendiri yakni sebagai media untuk menampung aspirasi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Maksudnya dari aspirasi siswa misalnya siswa ada unek-unek terhadap sekolah, jadi bisa mengeluhkan ke Tabilla

---

<sup>80</sup> Sofiatul Iftitah, *Wawancara*, Jember, 12 Mei 2018

lewat majalah, dengan menuliskan, contohnya mengeluhkan tentang sarana prasarana, pembelajaran, berarti yang dituju waka sarana dan waka kurikulum lewat Tabilla, jadi tidak langsung bertanya ke orang yang bersangkutan. Contoh lain ketika siswa mempunyai masukan atau saran untuk kemajuan Madrasah, siswa itu dapat mengirimkan surat kepada Tabilla. Nanti Tabilla menanyakan kepada orang yang bersangkutan dan dijawab melalui majalah Tabilla. Sehingga permasalahan apa yang mereka miliki itu bisa terjawab lewat majalah dan mereka yang memiliki bakat foto-foto (menggambil gambar) ketika saat ada acara lomba atau kegiatan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Hasil dari gambar yang terbaik dan itu akan dicantumkan dalam majalah. Disamping dari tulis menulis juga ada bakat mereka dalam fotografi, mendesain majalah juga termasuk bakat dari mereka, mendesain gambar-gambar juga bisa dipublikasikan dalam majalah, membuat komik-komik dari situ ceritanya mereka membuat sendiri. Lalu dicantumkan dalam majalah.”<sup>81</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ainun Humairoh Pemimpin umum Tabilla mengatakan:

“Pelatihan Menulis, pelatihan Layouter, pelatihan fotografi, mengadakan pelatihan-pelatihan itu agar semua anggota bisa melakukan yang tidak hanya dipekerjaannya. Misalnya anggota yang jabatannya sebagai fotografer, jadi mereka tidak hanya dituntut untuk bisa menjadi fotografer saja, jadi ketika mereka ingin belajar menulis puisi, cerpen, mendesain itu tidak apa-apa.”<sup>82</sup>

Peneliti melanjutkan pertanyaan kepada M. Riko Prastio anggota Tabilla juga mengatakan:

“Adanya pelatihan-pelatihan dalam Tabilla untuk mengasah kemampuan anggota, misalkan yang suka mendesain makin mahir dalam mendesain, yang suka bicara bisa jadi reporter kalau sudah ada tugas wawancara, jadi melalui pelatihan ini hobi yang dimiliki setiap anggota itu semakin berkembang.”<sup>83</sup>

<sup>81</sup> Siti Rofiah, *Wawancara*, Jember, 12 Mei 2018

<sup>82</sup> Ainun Humairoh, *Wawancara*, Jember, 07 April 2018

<sup>83</sup> M. Riko Prastio, *Wawancara*, Jember 12 Mei 2018

Hal tersebut diperkuat oleh Dardiri selaku waka Humas, beliau menjelaskan:

“Bahwa setiap anak memiliki bakat masing-masing baik itu dalam bidang tulis menulis, menggambar, membaca, fotografer, mendesai, dsb. Dari pelatihan-pelatihan yang dilakukan anggota Tabilla itu dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya. Yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dengan ini anak dilatih untuk disiplin dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Dan melalui pelatihan ini pastinya dapat membentuk karakter siswa di sekolah.”<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas ternyata dengan adanya pelatiba sangat mendukung kreatifitas seseorang agar bisa mengetahui kemampuan dari setiap orang. Seperti yang dilakukan oleh anggota Tabilla pelatihan-pelatihan yang dilakukan setiap hari sabtu memberikan dampak positif terutama dalam penulisan sebuah berita.

Sama hanya dengan penelitian sebelumnya, pelatihan yang dilakukan Tabilla ini juga disuruh membuat berita semenarik mungkin sesuai dengan keinginan masing-masing anggota Tabilla. Dan dengan kegiatan pelatihan ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman bagi anggota Tabilla, sehingga dalam penyelesaian majalah yang akan datang lebih mudah, lebih baik, dan mejalahnya banyak diminati oleh para pembaca khususnya keluarga besar Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

Dengan demikian, maka fungsi manifes Tabilla dalam membenrtuk karater yang kreatif dapat dilihat melalui kegiatan yaitu

---

<sup>84</sup> Dardiri, *Wawancara*, Jember, 15 Mei 2018

pelatihan-pelatihan, yakni 1) Pelatihan menulis, dalam pelatihan ini setiap anggota di beri tugas untuk menulis 1 artikel dalam 1 minggu, anggota Tabilla maupun siswa siswi yang memiliki bakat dalam hal tulis menulis dapat dikembangkan melalui/lewat majalah Tabilla. 2) Pelatihan Fotografi, dalam pelatihan ini seorang anggota Tabilla diajari bagaimana cara mengambil gambar/foto yang pas, yang nantinya hasil terbaik dan terbagus akan dicantumkan ke dalam majala Tabilla selain itu anggota dapat mengambil foto dari hasil kegiatan.acara yang ada didalam sekolah. 3) Pelatihan menggambar, dalam pelatihan ini setiap anggota Tabilla yang mempunyai bakat dalam menggambar, menulis, bisa dikembangkan, selain itu siswa siswi Madrasa Aliyah Negeri 1 Jember juga dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya melalui majala Tabilla. 4) Pelatihan mendesain, dalam pelatihan ini anggota dilatih untuk bisa mendesain grafis, mendesain suatu majalah yang tiap tahunnya diterbitkan dua kali dalam 1 semester.

## **2. Fungsi Laten organisasi Tabilla (*Taqorrub Billah*) dalam membentuk karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember**

Fungsi Laten yang dimaksud adalah suatu fungsi yang tidak nampak dalam organisasi. Dalam organisasi Tabilla ini lebih menonjol dalam hal keagamaan, oleh karena itu dibangunlah sebuah komitmen yang berasaskan keislaman. Seperti yang diungkapkan oleh Siti Rofiah, menyatakan:

“Dalam organisasi Tabilla mempunyai sebuah komitmen yakni komitmen pada diri sendiri, komitmen tetap dari organisasi

tbaila diantaranya dilarang pacaran, bertanggung jawab, amanah. Jadi , setiap anggota yang mengikuti organisasi Tabilla di madrasah Aliyah Negeri 1 Jember harus mematuhi peraturan yang telah ditetapkan, apabila salah satu anggota Melanggar, akan dikeluarkan dari organisasi Tabilla.”<sup>85</sup>

Ainun Humairoh juga mengatakan:

“Komitmen yang dibuat dalam organisasi Tabilla ini sudah mulai turun temurun mulai dari awal berdirinya organisasi Tabilla, sesuai dengan kata Tabilla yaitu *Taqorrub Billah* yang artinya mendekatkan diri kepada Allah. Prinsip ini sampai sekarang masih berjalan bagi setiap siswa yang mengikuti anggota Tabilla.”<sup>86</sup>

Peneliti melanjutkan wawancara dengan Dardiri, beliau juga mengatakan:

“Bagi setiap anggota tabilla harus memegang komitmen yang mana tidak boleh berpacaran, tidak boleh berbohong, dan harus jujur dalam hal apapun. Anggota yang melanggar, berarti mereka harus keluar dari Tabilla.”<sup>87</sup>

M. Riko Prasetyo mengatakan:

“Dengan mengikuti organisasi Tabilla ini pergaulan bisa terjaga, karena adanya suatu prinsip tidak boleh berpacaran selain itu pelatihan yang dilakukan anggota tabilla dapat membentuk karakter disiplin, karena anggota tabilla harus menyelesaikan tugas pembuatan majalah secara tepat waktu.”<sup>88</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh Sofiatul Iftitah, mengatakan:

“Dalam berorganisasi dengan adanya suatu komitmen itu perlu, karena dengan adanya komitmen dapat membentuk karakter siswa yang disiplin dalam hal tidak diperbolehkannya berpacaran, selain itu setiap anggota yang mengikuti bisa mengatur waktu dengan baik dan menepatkan waktu dengan baik.”<sup>89</sup>

<sup>85</sup> Siti Rofiah, *Wawancara*, Jember, 12 Mei 2018

<sup>86</sup> Ainun Humairoh, *Wawancara*, Jember, 07 April 2018

<sup>87</sup> Dardiri, *Wawancara*, Jember, 15 Mei 2018

<sup>88</sup> M. Riko Prastio, *Wawancara*, Jember, 12 Mei 2018

<sup>89</sup> Sofiatul Iftitah, *Wawancara*, jember, 12 Mei 2018

Dengan demikian, dari hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa fungsi laten Tabilla dalam membentuk karakter Religius siswa bisa dilihat dari adanya suatu komitmen yang tertanam dalam diri setiap anggota yang mengikuti Tabilla diantaranya komitmen pada diri sendiri, komitmen tetap dari organisasi yaitu dilarangnya berpacaran. Dari sini karakter religius terlihat dari adanya suatu komitmen yang kuat yang melekat pada setiap anggota yang mengikuti Tabilla. Apabila salah seorang anggota melanggar dari komitmen tersebut akan dimaklumat (dikeluarkan) dari keanggotaan.

### **3. Disfungsi organisasi Tabilla (*Taqorrub Billah*) dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember**

Disfungsi yang dimaksud adalah sisi negatif dari organisasi.

Setiap berorganisasi pasti mempunyai sisi negatif maupun positif.

Akan tetapi dari penelitian yang sudah saya teliti, berorganisasi juga memiliki sisi negatif.

Siti Rofiah, S.Pd selaku pembina organisasi Tabilla, mengungkapkan bahwa:

“Setiap organisasi mempunyai sisi negatif maupun positif, sisi negatifnya yakni bisa mengganggu pelajaran, tetapi selagi anggota yang mengikuti Tabilla bisa mengatur waktu insya Allah kekurangan itu bisa diminimalisir.”<sup>90</sup>

Setelah pelatihan dilakukan anggota Tabilla terjun langsung ke lapangan seperti LAPUT (Meliput) dan LIN M (Lintas madrasah).

<sup>90</sup> Siti Rofiah, *Wawancara*, Jember, 12 Mei 2018

Sebagaimana penjelasan dari Ainun Humairoh selaku pemimpin umum

Tabilla:

“Pada pagi hari Senin, pukul 06.00-17.00 anggota tabilla dengan pembina Tabilla yakni ibu Siti Rofiah dan anggota Tabilla, berangkat ke banyuwangi untuk mengunjungi sekolah SMAN 1 Genteng untuk berwawancara, akan tetapi tidak hanya sekedar wawancara, anggota tabilla juga bertugas menuliskan hasil wawancara menjadi suatu berita yang nantinya layak dibuat dimajalah.”<sup>91</sup>

Dari kegiatan ini anggota Tabilla yang mengikuti LIN M meninggalkan jam pelajaran yang ada di sekolah untuk mengunjungi madrasah lain dengan tujuan untuk menggali informasi tentang Madrasah-madrasah lain, dan juga untuk mengetahui keunggulan dari Madrasah lain, sehingga Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dapat memperbaiki apa yang kurang.

Hal ini juga didukung oleh M. Riko Prastio:

“Terjun langsung ke sekolah ataupun masyarakat sangat diperlukan agar semua anggota tabilla bisa mempraktekkan langsung pelatihan Redaksi yang sudah dilakukan sebelumnya. Dan dengan hal ini kita bisa mencari dan memperoleh berita-berita penting yang kita ingin ketahui.”<sup>92</sup>

Setelah terjun ke lapangan anggota Tabilla mengadakan evaluasi dari hasil kunjungan tersebut di *basecamp* Tabilla. Pada saat evaluasi ini diharapkan semua anggota tabilla ikut agar bisa mengetahui seperti apa hasilnya.

<sup>91</sup> Ainun Humairoh, *Wawancara*, Jember, 07 April 2018

<sup>92</sup> M. Riko Prastio, *Wawancara*, Jember, 12 Mei 2018

Sofiatul Iftitah selaku anggota Tabilla:

“Hasil dari evaluasi yang dilakukan setelah terjun kelapangan yaitu dengan cara mengumpulkan hasil artikel yang sudah dibuat. Kemudian dipilah-pilah disesuaikan dengan tema yang sudah disediakan di dalam rubrik majalah Tabilla. Jika ada artikel yang kurang sesuai, baik kata-kata yang digunakan maupun dalam EYD akan di revisi oleh tim redaktur bahasa.”<sup>93</sup>

Hal ini diperkuat oleh Dardiri, mengungkapkan:

“Anggota Tabilla dikembangkan untuk kemampuan menulisnya. Dan pola waktu yang digunakan lebih banyak. Mereka harus mengurangi kegiatan yang ada di KBMnya, misalnya ada Rapat, kegiatan LIN M (Lintas Madrasah).”<sup>94</sup>

Dengan demikian dari hasil wawancara dan observasi diatas Disfungsi (sisi negatif) dari organisasi Tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan diluar jam perajaran seperti kegitan LIN M (Lintas Madrasah). Dalam kegiatan ini seorang anggota Tabilla beserta pembina mengunjungi Madrasah lain untuk menggali informasi tentang Madrasah. Yang mana dalam kegiatan ini dapat mengganggu mata pelajaran, karena siswa (anggota Tabilla) tidak bisa mengikuti pelajaran secara langsung. kegiatan ini lebih banyak menyita waktu siswa sehingga harus meluangkan waktu dan meninggalkan pelajaran dikelas.

<sup>93</sup> Sofiatul Iftitah, *Wawancara*, Jember, 12 Mei 2018

<sup>94</sup> Dardiri, *Wawancara*, Jember, 15 Mei 2018

**Tabel 4.2**  
**Hasil Temuan Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Bagaimana fungsi manifes organisasi Tabilla ( <i>Taqorrub Billah</i> ) dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?	Fungsi yang nampak dalam organisasi tabilla dapat dilihat melalui pelatihan-pelatihan yang dilakukan anggota tabilla yakni pelatihan menulis, pelatihan menggambar, pelatihan fotografi dan pelatihan layouter (mendesain).
2	Bagaimana fungsi laten organisasi Tabilla ( <i>Taqorrub Billah</i> ) dalam membentuk karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?	Fungsi yang tidak nampak dalam organisasasi Tabilla dapat dilihat dari adanya suatu komitmen yaitu komitmen pada diri sendiri, komitmen tetap dari organisasi (dilarang berpacaran)
3	Bagaimana disfungsi organisasi Tabilla ( <i>Taqorrub Billah</i> ) dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?	Sisi negatif dalam organisasi Tabilla dapat dilihat melalui kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang mana setiap anggota Tabilla harus meninggalkan dan tidak bisa mengikuti jam pelajaran secara berlangsung seperti kegiatan LIN M (Lintas Madrasah) dari sini anggota Tabilla mengunjungi Madrasah lain untuk menggali informasi tentang Madrasah. kegiatan ini lebih banyak menyita waktu siswa sehingga harus meluangkan waktu dan meninggalkan pelajaran dikelas.

### C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan ini diuraikan mengenai penelitian yang telah dilakukan baik melalui wawancara, observasi dan dokuentasi. Analisis dilakukan untuk mengetahui Fungsi organisasi Tabilla (*Taqorrub Billah*) dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember adalah sebagai berikut:

## 1. Fungsi Manifes organisasi Tabilla (Taqorrub Billah) dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Untuk mengetahui fungsi manifes (fungsi yang nampak) dalam organisasi Tabilla dapat dilihat melalui pelatihan yang ada dalam organisasi Tabilla. Pelatihan merupakan kegiatan yang mempelajari tentang pengetahuan dalam bidang tertentu yang dibekalkan dengan sengaja sehingga menghasilkan sesuatu yang ingin dicapai. Dengan pelatihan kemampuan yang ada pada setiap orang akan berkembang dan bertambah, sehingga menjadi pengetahuan baru yang diterimanya memberikan motivasi untuk terus mengembangkan kreatifitas yang dimiliki. Jadi, dalam kegiatan organisasi Tabilla setiap anak mempunyai tugas masing-masing sesuai dibidangnya. Maka siapa saja yang mempunyai tugas dibidangnya diharuskan menjalankan dengan sungguh-sungguh demi kesuksesan dalam penerbitan majalah Tabilla.

Ikka Kartika dalam bukunya yang berjudul *Mengelolah Pelatihan Partisipatif* menjelaskan bahwa Pelatihan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pembelajaran untuk membiasakan atau memperoleh suatu keterampilan. Pengertian ini mengandung arti bahwa pelatihan erat kaitannya dengan kemampuan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan.<sup>95</sup>

Pelatihan sangat penting, karena dengan pelatihan anggota Tabilla bisa meningkatkan keahlian dan bakat mereka dalam hal tulis

<sup>95</sup> Ikka Kartika A. Fauzi, *Mengelolah Pelatihan Partisipatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 8.

menulis, menggambar, fotografi serta layouter (mendesain) dalam hal penulisan majalah. Seperti yang diungkap oleh Marwansyah dalam bukunya *Manajemen Sumber Daya Manusia* bahwa tujuan pelatihan adalah agar individu, dalam situasi kerja, dapat memperoleh kemampuan untuk mengerjakan tugas-tugas atau pekerjaan tertentu secara memuaskan. Sementara itu Wexley dan Lathan mengatakan bahwa program pelatihan memiliki satu atau lebih tujuan-tujuan berikut ini: (1) meningkatkan kesadaran diri individu, (2) meningkatkan keterampilan individu dalam suatu bidang keahlian atau lebih dan (3) meningkatkan individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaannya secara memuaskan.<sup>96</sup>

Dengan demikian, dengan adanya fungsi manifes Tabilla dalam membentuk karakter yang kreatif siswa. sesuai dengan Teori yang ada didalam buku Muhammad Yaumi dengan judul buku "*Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasinya*" menyatakan bahwa orang kreatif sering menciptakan sesuatu yang mungkin orang lain tidak mampu lakukan. Itulah sebabnya orang kreatif selalu unggul dalam setiap kesempatan ketika menampilkan hasil kreativitasnya. Secara sederhana kreativitas dipandang sebagai proses membawa sesuatu yang baru menjadi ada.<sup>97</sup> Jadi tidak semua orang bisa menjadi kreatif, karena orang yang kreatif tidak akan pernah berhenti untuk memulai dan melakukan sesuatu yang akan menghasilkan sebuah

<sup>96</sup> Marwansyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Alfabeta, 2012), 156.

<sup>97</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasinya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 95.

karya. Dari Pelatihan-pelatihan Tabilla sangatlah membentuk karakter yang kreatif siswa.

## 2. Fungsi Laten organisasi Tabilla (Taqorrub Billah) dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Untuk mengetahui fungsi laten (fungsi yang tidak nampak) dalam organisasi Tabilla dapat dilihat dari sebuah komitmen yang dibangun dari organisasi ini yang mana mencakup komitmen pada diri sendiri, komitmen tetap dari organisasi (dilarangnya berpacaran, bertanggung jawab dan amanah). Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata pacaran mempunyai arti kasih, sedangkan berpacaran termasuk kata kerja yang artinya adalah bercinta-cintaan atau berkasih-kasihan. Dan untuk pengertian secara istilah, banyak pendapat atau definisi yang dilontarkan oleh orang-orang yang paham tentang pacaran. Yang pada intinya pacaran tersebut adalah salah satu media yang cenderung dijalani untuk melakukan perzinaan.

Disebutkan dalam Al-Quran surat Al-Isra' ayat 32:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya : “Dan janganlah kalian mendekati perbuatan zina, sesungguhnya itu adalah perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.”<sup>98</sup>

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa berpacaran hukumnya adalah haram, karena termasuk perbuatan yang mendekati

<sup>98</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya , 17: 227.

zina, karena didalam aktifitas berpacaran pasti tidak lepas dari perbuatan saling memandang, bersentuhan, dan berduaan yang menurut pandangan islam perbuatan-perbuatan tersebut termasuk dalam kategori perbuatan zina.

Sesuai dengan hadits Rasulullah SAW: “Telah ditulis bagi setiap Bani Adam bagiannya dari zina, pasti akan melakukannya, kedua mata zinanya adalah memandang, kedua telinga zinanya adalah mendengar lidah (lisan) zinanya adalah berbicara, tangan zinanya adalah memegang, kaki zinanya adalah melangkah, sementara kalbu berkeinginan dan berangan-angan, maka kemaluanlah yang membenarkan atau mendustakan.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Dengan demikian dari apa yang telah diuraikan diatas, sangatlah ironis jika aktifitas berpacaran yang dilarang agama islam tersebut dilakukan oleh umat islam itu sendiri khususnya para remaja indonesia, terlebih lagi di lingkup Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember yang mana sekolah berbasis islam. Dan bagi setiap anggota Tabilla dilarang untuk berpacaran, apabila melanggar akan dimaklumat (dikeluarkan) dari organisasi Tabilla, dengan suatu komitmen ini sangatlah dapat membentuk karakter yang Religius siswa karena seorang siswa yang mengikuti dan menjadi anggota Tabilla agar selalu beristiqomah untuk tidak melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama islam yanki dilaranya Pacaran.

### **3. Disfungsi organisasi Tabilla (Taqorrub Billah) dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember**

Selanjutnya mengenai disfungsi (sisi negatif) dari organisasi Tabilla ini dapat dilihat melalui kegiatan diluar jam pelajaran yaitu kegiatan LIN M (Lintas Madrasah). Kegiatan ini dimana setiap anggota tabilla harus meninggalkan beberapa mata pelajaran dan tidak bisa mengikuti pelajaran secara berlangsung.

Manusia hidup dan berinteraksi didalam lingkungannya yang kompleks. Untuk itu ia memerlukan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan demi kelestarian hidupnya.<sup>99</sup> Seperti yang kita ketahui bahwa organisasi Tabilla ini tidak terlepas dari peran lingkungan masyarakat, karena masyarakat juga ikut serta dalam terbentuknya tema pada majalah Tabilla. Seperti anggota Tabilla harus meliput terjun ke masyarakat ataupun sekolah untuk mencari informasi sesuai tema yang telah ditentukan oleh para anggota Tabilla dengan mewawancarai untuk membuahakan hasil yang akan dimasukkan ke dalam majalah Tabilla lalu diterbitkan yang mana majalah tersebut dapat memotivasi dan menginspirasi para pembaca.

Dengan demikian dengan adanya Disfungsi (sisi negatif) dalam organisasi tabilla yang ada di Madrasah Aliyah Negri 1 Jember dapat dilihat meLalui kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yakni kegiatan LIN M (Lintas Madrasah), yang mana dalam kegiatan

---

<sup>99</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2009), 183.

ini lebih banyak menyita waktu siswa sehingga harus meluangkan waktu dan meninggalkan pelajaran dikelas.

Banyak siswa yang tertarik atas pengadaan program Tabilla tersebut, walupun sebagian dari siswa meninggalkan banyak pelajaran formal. Maka solusi dari peneliti kepada para siswa Tabilla adalah hendaknya siswa diperintahkan untuk mempelajari pelajaran sendiri yang telah ditinggalkan pada saat pembelajaran, disamping mempelajari pelajaran sendiri, organisasi juga hendaknya mengadakan kelas tambahan (pelajaran tambahan) bagi siswa yang telah meninggalkan pelajaran. Tujuannya agar siswa tetap tidak ketinggalan dalam pembelajaran yang ada disekolah formal.

Organisasi Tabilla juga mampu mengembangkan kreatifitas siswa, bukan hanya secara emosional dan intelektual tetapi juga mengembangkan spriritual siswa, yaitu mendekati kepada Tuhan dengan mengimplementasikan larangan-Nya yang telah tertuang di dalam kitab Al-Qur'an. Jadi, bagi yang mengikuti organisasi Tabilla dilarang untuk berpacaran, itu salah satu manfaat terbesar dalam organisasi Tabilla tersebut. Untuk mengadakan pengembangan organisasi mengadakan peninjauan-peninjauan (studi banding) ke sekolah lain, dengan mengadakan hal tersebut organisasi Tabilla yang ada di bawah lembaga akan menyempurnakan segala yang kurang pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

Oleh Karena itu, agar organisasi Tabilla ini bisa terus berkembang maka harus lebih banyak mengadakan pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan di sekolah sendiri dan waktu pelaksanaannya di luar jam sekolah seperti hari Minggu atau sore hari setelah pulang sekolah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari data yang telah ditemukan di lapangan baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Fungsi manifes (fungsi yang nampak) dalam organisasi Tabilla untuk membentuk karakter kreatif siswa dapat dilihat melalui kegiatan yaitu (1) Pelatihan menulis, dalam pelatihan ini setiap anggota Tabilla diwajibkan untuk bisa menulis 1 artikel bebas dalam 1 minggu, (2) Pelatihan fotografi, dalam pelatihan ini diharuskan semua anggota Tabilla mengikutinya. Pada pelatihan ini anggota Tabilla diajarkan bagaimana cara memegang kamera digital dengan benar sehingga memperoleh gambar yang bagus, (3) Pelatihan menggambar dan mendesain, merupakan suatu kebutuhan dalam pembuatan majalah Tabilla, oleh karena itu anggota Tabilla berusaha menampilkan gambar dan desain sebagus mungkin untuk menarik pembaca.
2. Fungsi Laten (fungsi yang tidak nampak) dalam organisasi Tabilla dalam membentuk karakter religius siswa dapat dilihat melalui suatu komitmen yang ada pada diri sendiri dan komitmen tetap dari organisasi (dilarang berpacaran, bertanggung jawab, amanah, dan Jujur). Jadi, setiap anggota yang mengikuti tabilla harus mematuhi aturan yang sudah ditetapkan dan apabila anggota melanggar peraturan

tersebut, anggota akan di maklumat (dikeluarkan) dari kepengurusan tabilla.

3. Disfungsi (sisi negatif) dari organisasi Tabilla dapat dilihat melalui kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran yaitu kegiatan LIN M (Lintas Madrasah) dalam kegiatan ini anggota Tabilla tidak bisa mengikuti jam pelajaran secara berlangsung karena harus izin untuk mengunjungi Madrasah lain yang bertujuan menggali informasi tentang Madrasah dan untuk mengetahui keunggulan Madrasah lain, sehingga Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dapat memperbaiki apa yang kurang dan dalam kegiatan ini lebih banyak menyita waktu siswa sehingga harus meluangkan waktu dan meninggalkan pelajaran dikelas.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan akhir penelitian tersebut, disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah Aliyah Negeri Jember

Agar selalu memperhatikan dan mengontrol keseluruhan dalam pelaksanaan Tabilla yang berada disekolah. Terkhusus memberikan masukan dan saran agar redaksi-redaksi Tabilla menjadi semakin berkembang dan maju serta bermanfaat untuk siswa dan pembaca lainnya.

## 2. Bagi pembina Organisasi Tabilla

Agar selalu memantau anggota Tabilla di basecamp untuk melihat sejauh mana perkembangan dalam pembuatan majalah, sehingga mengetahui kesulitan dan kekurangan yang dibutuhkan oleh anggota Tabilla.

## 3. Bagi anggota Tabilla

Hendaknya mengikuti segala proses kegiatan yang dilakukan di Tabilla, agar tercipta kematangan dalam pembuatan majalah Tabilla.



**FUNGSI ORGANISASI TABILLA (*TAQORRUB BILLAH*)  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER**

**SKRIPSI**



Oleh:

**Nurul Khoiridah**  
NIM. 084141081

**IAIN JEMBER**

**ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
AGUSTUS 2018**

**FUNGSI ORGANISASI TABILLA (*TAQORRUB BILLAH*)  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Istitut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Jurusan Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Nurul Khoiridah**  
NIM. 084141081

**ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
AGUSTUS 2018**

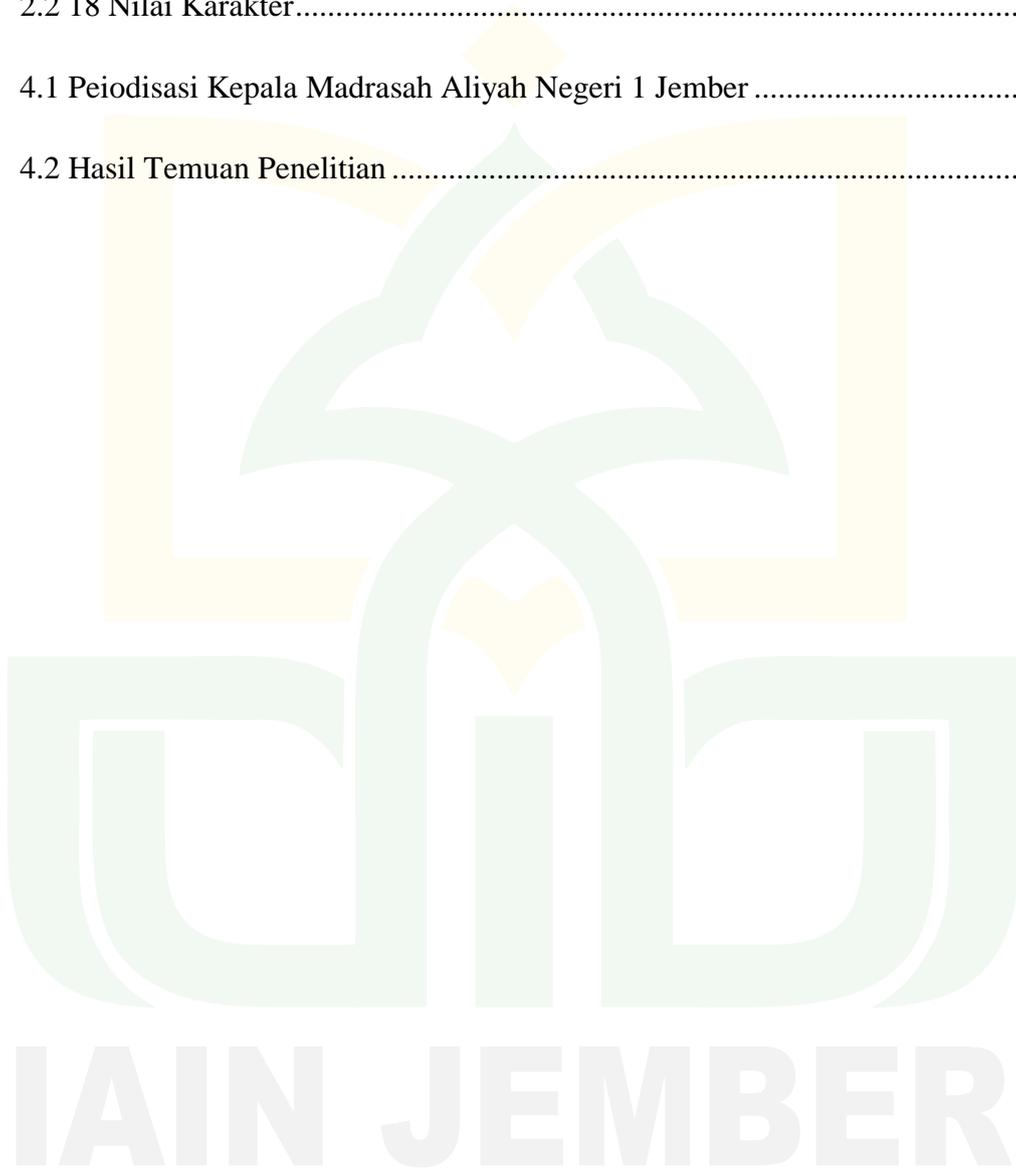
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....	12
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	17
BAB III METODE PENELITIAN .....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian .....	35
C. Subyek Penelitian .....	35

D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
E. Analisis Data .....	39
F. Keabsahan Data .....	42
G. Tahap-tahap Penelitian .....	43
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	46
B. Penyajian dan Analisis Data.....	52
C. Pembahasan Temuan.....	62
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Matrik Penelitian	
2. Jurnal Kegiatan Penelitian	
3. Surat Izin Penelitian	
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
5. Dokumentasi Foto	
6. Struktur Organisasi	
7. Rencana Program Kerja	
8. AD-ART	
9. Pedoman Penelitian	
10. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
11. Biodata Peneliti	

## DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian .....	16
2.2 18 Nilai Karakter.....	29
4.1 Peiodisasi Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember .....	49
4.2 Hasil Temuan Penelitian .....	62



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Fauzi, Ikka Kartika. 2011. *Mengelola Pelatihan Partisipatif*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Creswell, John w. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depag RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dwi Susilo, Rachmad K.. 2008. *20 Tokoh Sosiologi Modern*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Kurniawan M.Si, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan Tinggi & Masyarakat*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Lilis Martini, "Fungsi-Fungsi Organisasi", <http://lilismartini.blogspot.com/2012/10/fungsi-fungsi-organisasi.html> (04 Agustus 2018).
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, & Kreatif*. Jakarta: esensi Erlangga.
- Marwansyah. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Merton, Robert King. Masgister Sosiologi Pasca Sarjana UMM.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Najich Ridwan. 2018. *Peran Pengurus Organisasi dalam Mengembangkan bakat dan minat Anggota Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Wuluhan Jember*. Skripsi IAIN Jember.

- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nashir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Poloma, Margaret M. 2007. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rivai, Veithzal. 2003. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rony Cahyadi. 2016. *Implementasi Metode Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah di MTs Negeri 2 Jember*. Skripsi IAIN Jember.
- S.p. Hasibuan, Drs. H. Malayu. 2014. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Santoso, Gempur. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sekretariat Negara RI. 2012. *Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Permata Press.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Vina Faiqotul Hikmah. 2016. *Peran Pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Annuriyah Kaliwining Rambipuji Jember*. Skripsi IAIN Jember
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasinya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yusuf, A. Muri. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Padang: Kencana.

**FUNGSI ORGANISASI TABILLA (TAQORRUB BILLAH)  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Istitut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Jurusan Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa  
Tanggal : 21 Agustus 2018

**Tim Penguji**

Ketua

Sekretaris

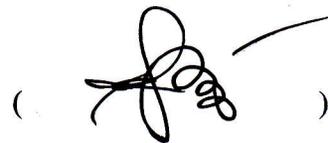


**Dr. H. Mundir, M.Pd.**  
NIP. 19631103 199903 1 002

**M. Suwignyo Prayogo, M.Pd.I**  
NIP. 19861002 201503 1 004

Anggota:

1. **Dr. H. Mashudi, M.Pd.**



2. **Dr. H. Matkur, S.Pd.I., M. Si.**



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I**  
NIP. 19760203 200212 1 003

**FUNGSI ORGANISASI TABILLA (*TAQORRUB BILLAH*)  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER**

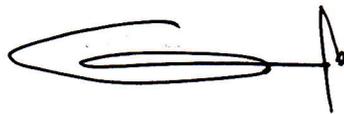
**SKRIPSI**

diajukan kepada Istitut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Jurusan Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Oleh:

**Nurul Khoiridah**  
**NIM. 084141081**

Disetujui Pembimbing



**Dr. H. Matkur, S.Pd.I., M. Si.**  
**NIP. 19810602 200501 1 002**

## KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah swt karena atas rahmat dan karunia-Nya, proses penyusunan tugas akhir dalam bentuk skripsi yang dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan serta dukungan kepada seluruh mahasiswa termasuk peneliti.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.H.I., selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan persetujuan pada skripsi ini.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
4. H. Mursalim, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah memotivasi kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. Dr. H. Matkur, S.Pd.I., M.Si., Selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan ditengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Drs. Anwaruddin, M.Si., selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dilembaga sekolah.
7. Segenap Dosen dan Guru-guruku tanpa terkecuali yang telah mendidik dan mengamalkan ilmunya.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, Agustus 2018

**Nurul Khoiridah**  
**NIM. 084141081**



## MOTTO

﴿ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ  
أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴾

Artinya: “Dan segerahlah kamu mencari ampunan dari Tuhan-mu dan mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa.” (Q.S. Al-Imran[3]: 133)\*

IAIN JEMBER

---

\* Al-Quran dan terjemahnya, 3: 133.

## **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini aku persembahkan kepada:*

*Untuk kedua orang Tuaku, Bapak Slamet Tulus Sugiarto dan Ibu Tuminah. Terima kasih atas segala ketulusan dan kasih sayang yang telah engkau berikan kepadaku dalam mendidik, menyayangi, mencintai, memberikan motivasi yang kuat agar aku bisa menjadi anak yang sukses, serta do'a dalam setiap langkahku dalam menuntut Ilmu, dan memperjuangkanku hingga saat ini. Semoga Bapak dan Ibu selalu diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT.*

*Untuk adikku, Dwi Amiliyatuz Zaqiyah  
serta kakak sepupu Muhammad Sholeh dan Lailiyatul Nuoniah  
Terima kasih atas semua dukungan dan motivasi yang selalu diberikan kepadaku, yang sudah menganggap aku sebagai saudara kandung sendiri, sebagai sahabat dalam berbagi ilmu, bertukar pikiran dan berbagi pengalaman.*

*Untuk semua sahabat-sahabat tercinta, yang selalu memberikan semangat, terima kasih atas kesetiakawanan kalian dalam memberi motivasi serta arahan dan bantuan selama dalam proses penyusunan tugas akhir penelitian dalam bentuk skripsi ini.*

**IAIN JEMBER**